

HOTEL RESORT DI DANAU LAUT TAWAR

TAKENGON – ACEH

Tema Arsitektur Batas Air (*Waterfront*)

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Ujian Sarjana

Oleh :

YUDHIANSYAH

NIM : 07. 814. 0004



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2012

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)20/9/23

ABSTRAK

YUDHIANSYAH :

Perancangan Arsitektur

Hotel Resort Danau Laut Tawar - Takengon

Kabupaten Aceh Tengah menyimpan potensi wisata alam yg kaya dan indah, masyarakat yang ramah, hawa yang sejuk dan udara yang menyegarkan akan menyapa siapa saja yang datang ke dataran tinggi Gayo. Salah satu potensi wisata yang paling banyak peminatnya di Kabupaten Aceh Tengah adalah Danau Laut Tawar.

Pariwisata suatu daerah akan lebih berkembang jika tersedianya fasilitas pendukung pada lokasi wisata salah satunya adalah fasilitas hunian. Keberadaan Hotel resort yang letaknya di kawasan wisata saat ini cukup baik, namun perlu dikembangkan sesuai dengan standart yang telah ditetapkan. Oleh karena itu sebagai bentuk pengembangan kawasan wisata perlu dibangun Hotel Resort yang memenuhi standart tersebut. Hotel Resort Danau Laut Tawar Di Takengon ini merupakan suatu proyek yang menyediakan wadah untuk para pengunjung atau wisatawan yang berasal dari kota Takengon maupun Luar Takengon.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

ABSTRACT

YUDHIANSYAH :

Architectural Design

Hotel Resort Lake Tawar – Takengon

Central Aceh Regency save rich natural tourism potential and beautiful, friendly community, Eve air cool and refreshing will greet whoever comes high base material flatness Gayo. One of the most tourist potential of many devotees in Central Aceh Regency is a Lake Tawar.

Tourism is an area will further develop if the availability of support facilities at tourist sites, one of which is a residential facility. The existence of a Hotel resort that is located in the tourist area of this time is quite good, but need to be developed in accordance with a predetermined standard. Therefore as a form of tourism development needs to be built Hotel Resort that meets these standards. Hotel Resort Lake Tawar In Takengon is a project that provides the container for the visitors or tourists who came from the town of Takengon and outside Tekengon.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Tugas Akhir, sebagai syarat yang diwajibkan untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik.

Ungkapan terimakasih terbesar penulis ucapkan kepada Ayahanda Riswanto dan Ibunda Nurliana Br Tanjung, atas do'a dukungan dan kasih sayangnya yang tiada terhingga, dan kepada adik Ardiansyah, Dewi Fitriyaningsih, dan Firmansyah Ariga tersayang yang selalu memberi semangat dan dukungan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir.

Penulis mengucapkan terimakasih sebesaran-besarnya kepada :

1. Ibu Ir.Hj. Haniza AS,MT selaku Dekan Fakultas Teknik.
2. Ibu Ir. Ina T. Budiani,MT selaku Ka. Program Studi Arsitektur UMA.
3. Bapak Ir. Dharma Widya,MT sebagai pembimbing I yang membimbing dan memberikan masukan pada penulis.
4. Ibu Sherlly Maulana,ST,MT sebagai pembimbing II yang memberikan saran dan mendukung penulis pada saat paling menentukan.
5. Bapak Ir. Suprayitno,MT dan Ibu Ir. Neneng S Burki,MT selaku dosen penguji yang memberikan kritik, saran yang berguna bagi penulis.
6. Seluruh dosen pengajar jurusan Teknik Arsitektur UMA yang telah memberikan ilmu sehingga penulis dapat menjadi seorang Sarjana Teknik.
7. Kak Tris, kak Isra, Bang Dedi, Bang Abi dan staff tata usaha yang selalu membantu dalam urusan administrasi.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)20/9/23

8. Kepada sahabat penulis, bang Fahriza, bang sukamdani, bang Awal Hsb, bang Dwi, bang Surya, bang yanwar, kak wita, kak desi, kak Dian, kak Opie, J S Damanik, Nasir, Irman, iskandar, Alm. Iwan, ahmad hambali beserta teman-teman mapala Uma, dan khususnya teman-teman seperjuangan an arch 07' dewi, Ari, Gema, Andre, Tommy, Dimas, Uma, Wildan, Reza, Defri, Bembek Arch USU'07, Fandha Arch USU'07, atas bantuan dan motivasinya. Dan seluruh teman angkatan 07' Fakultas Teknik dan IMA UMA juga semua pihak yang mustahil penulis sebutkan yang telah berjasa kepada penulis, kiranya Allah SWT membalas Kebaikan kita semua.
9. Kelurga besar PS UMA, Bang Hendra, Bang Ronie, Bang Enriko, Bang Melky, Sontang, Purnomo, Junviter, Teguh dan Teman-teman lainnya, terimakasih atas pengertian, dukungan dan semangat yang luar biasa dari kalian.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini. Semoga bermanfaat bagi siapa saja yang menggunakannya.

Medan, Juni 2012

Penulis,

Yudhiansyah

DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Gambar	iv
Daftar Diagram	v
Bab I PENDAHULUAN	
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Maksud dan Tujuan	5
I.3. Rumusan Permasalahan	5
I.4. Metode Perancangan	6
I.5. Kerangka Berpikir	7
I.6. Sistematika Pembahasan	8
Bab II TINJAUAN PROYEK	9
II.1 Lokasi Proyek	9
II.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Aceh Tengah	9
II.1.2 Sejarah Perkembangan Kota Takengon	11
II.1.3 Tinjauan Rencana Tata Ruang Kabupaten Aceh Tengah	11
II.1.4 Alternatif Lokasi Proyek	12
a. Alternatif I	13
b. Alternatif II	15
II.1.5 Pemilihan Lokasi Proyek	17
II.1.6 Kriteria Penilaian Tapak	17

III.3. Studi Banding Tema	52
III.3.1. Dubai Waterfront	52
III.3.2. Khayangan Villa/Estate.....	54
III.3.3. The Michael Resorts	56
Bab IV ANALISA PERANCANGAN.....	57
IV.1. Analisa Tapak.....	57
IV.1.1. Karakteristik Tapak	58
IV.1.2. Analisa Orientasi Bangunan.....	59
IV.1.3. Analisa Penzoningan.....	62
IV.1.4. Analisa Sirkulasi dan Pencapaian	63
IV.1.5. Analisa Vegetasi	65
IV.2. Analisa Pengunjung	66
IV.3. Analisa Fungsional	67
IV.3.1 Pelaku Aktifitas	67
IV.3.2 Macam – Macam Aktifitas.....	67
IV.4. Analisa Program Ruang.....	68
IV.4.1. Analisa Kebutuhan Ruang.....	69
IV.4.2. Analisa Pola Hubungan Ruang.....	72
IV.5. Analisa Massa dan Bentuk Bangunan	73
IV.5.1. Analisa Massa Bangunan	73
IV.5.2. Gubahan Massa.....	74
IV.6. Analisa Struktur Bangunan	76
IV.6.1. Pemilihan Sistem Struktur.....	76
IV.6.2. Bahan Bangunan.....	79

IV.6.3. Modul	80
IV.7. Analisa Utilitas	80
IV.7.1. Sistem Pemipaan Plumbing.....	81
IV.7.2. Sistem Penerangan	83
IV.7.3. Sistem Komunikasi	83
IV.7.4. Sistem Pengudaraan/Penghawaan.....	84
IV.7.5. Sistem Pencegah Kebakaran.....	85
IV.7.6. Sistem Proteksi Kebakaran.....	85
IV.7.7. Sistem Penangkal Petir.....	86
IV.7.8. Sistem Keamanan	88
IV.7.9. Sistem Pembuangan Sampah.....	88
IV.7.10. Transportasi Dalam Bangunan	89
IV.7.11. Sistem Telekomunikasi	89
IV.7.12. Sistem Pemeliharaan.....	90
Bab V KONSEP PERANCANGAN	91
V.1. Konsep Tapak	91
V.1.1. Konsep Orientasi Bangunan	91
V.1.2. Konsep Sirkulasi dan pencapaian	93
V.1.3. Konsep ME-SE dan <i>Service</i>	94
V.1.4. Konsep Vegetasi	95
V.2. Konsep Bentuk dan Massa Bangunan	95
V.3. Konsep Struktur Bangunan	97
V.3.1. Konsep Bahan Bangunan	97
V.3.2. Konsep Sirkulasi Dalam Bangunan	97

V.4. Konsep Utilitas	98
V.4.1. Sistem Pemipaan Plumbing.....	98
V.4.2. Sistem Penerangan.....	99
V.4.3. Sistem Komunikasi.....	100
V.4.4. Sistem Penghawaan dan Pengudaraan	101
V.4.5. Sistem Pencegah Kebakaran.....	101
V.4.6. Sistem Pembuangan Sampah.....	102
V.4.7. Sistem Pemeliharaan.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104



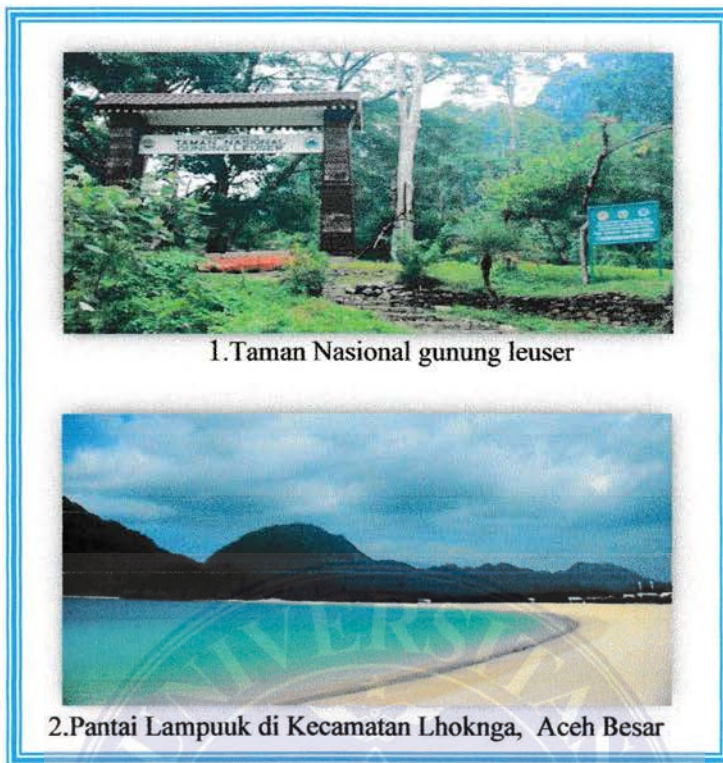
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi yang sangat beragam. Dari ribuan pulau tersebut, masing-masing memiliki keindahan dan memiliki potensi menjadi pusat pariwisata terbaik kelas dunia. Pariwisata merupakan salah satu sektor tumpuan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam upaya pemulihan ekonomi. Pembangunan kepariwisataan perlu terus dilanjutkan dan ditingkatkan dengan menggunakan sumberdaya dan potensi wisata yang ada. Dari kegiatan wisata tersebut diharapkan dapat menjadi kekuatan ekonomi dan non-ekonomi yang dapat diandalkan dalam menunjang pelaksanaan otonomi daerah. Salah satunya keindahan pegunungan yang terbentang seperti benteng-benteng raksasa yang dapat menambah nilai Eksotis akan kekayaan Alam dan keindahan Indonesia. Benteng lansekap yang sudah menjadi objek wisata andalan terdapat di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam memiliki kekayaan alam yang istimewa dan memiliki potensi untuk di kembangkan, hal ini dapat dilihat dari tingkat kunjungan wisatawan ke NAD. Aceh memang layak dijadikan destinasi pilihan karena sejak dulu memiliki potensi wisata yang majemuk dan luar biasa dari berbagai aspek seperti wisata alam, wisata budaya, wisata karya, wisata rohani, wisata lingkungan, dan sebagainya. Beberapa contoh lokasi wisata Aceh dapat dilihat dari gambar I.1 berikut.

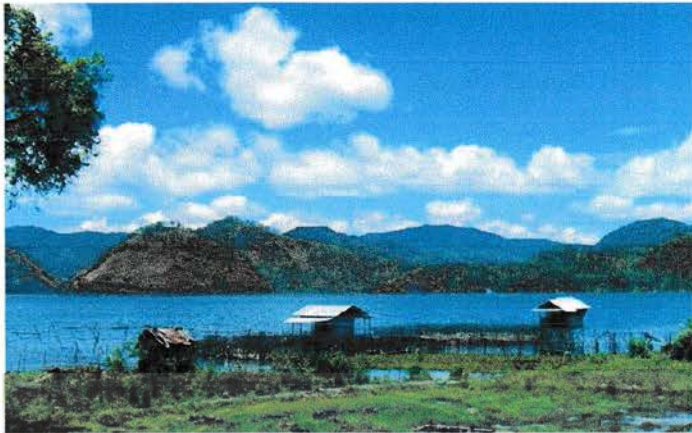


Gambar I.1. Potensi Wisata di Aceh

Salah satu kabupaten yang juga mendukung pariwisata Aceh adalah kabupaten Aceh Tengah. Kabupaten Aceh Tengah berdiri pada tanggal 14 April 1948 berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1948 dan dikukuhkan kembali sebagai sebuah kabupaten pada tanggal 14 November 1956 melalui Undang-Undang Nomor 7 (Darurat) Tahun 1956. Wilayahnya meliputi tiga kewedanaan yaitu Kewedanaan Takengon, Kewedanaan Gayo Lues, dan Kewedanaan Tanah Alas. Dengan luas daerahnya sekitar $\pm 4.318,39 \text{ km}^2$, dengan jumlah penduduk ± 170.766 jiwa.

Kabupaten Aceh Tengah menyimpan potensi wisata alam yg kaya dan indah, masyarakat yang ramah, hawa yang sejuk dan udara yang menyegarkan akan menyapa siapa saja yang datang ke dataran tinggi Gayo. Salah satu potensi

wisata yang paling banyak peminatnya di Kabupaten Aceh Tengah adalah Danau Laut Tawar.



Gambar 1.2. Danau Laut Tawar

Danau ini merupakan salah satu objek wisata yang istimewa di Kab. Aceh Tengah, terletak di sebelah timur Kota Takengon, danau laut tawar memberi banyak sumber penghidupan bagi masyarakat, terutama sekitar dataran tinggi gayo. Keistimewaan danau ini adalah menyimpan banyak flora dan fauna, salah satunya yang paling terkenal ialah ikan depik yang merupakan spesies ikan yang hanya ada di Danau Laut Tawar, terdapat empat gua yang mengelilingi danau tersebut, yaitu : Loyang Koro, Loyang Kameng, Gua Putri Pukes, dan Loyang Datu Merah Mega. Selain itu, terdapat dua bukit yang mengapit danau tersebut dan semakin menambah keindahan danau laut tawar ini.

Danau Laut Tawar merupakan danau terluas yang berada di propinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) dengan luas 5.817 ha, panjang sekitar 17 km dan lebar 5,5 km. Karena terletak ditengah-tengah pegunungan, dan berada di ketinggian 1.120 meter diatas permukaan air laut dengan suhu udara mencapai 20⁰ celcius yang mengakibatkan suhu udara disekitar danau ini sangat sejuk.

Keberadaan Danau Laut Tawar menjadi kebanggaan masyarakat Aceh. Ia merupakan objek wisata alam yang banyak dikunjungi wisatawan domestik maupun mancanegara. Danau ini menjadi sumber air yang dimanfaatkan tidak hanya oleh masyarakat di Kabupaten Aceh Tengah, namun juga oleh masyarakat di kabupaten-kabupaten lainnya.

Pariwisata suatu daerah akan lebih berkembang jika tersedianya fasilitas pendukung pada lokasi wisata salah satunya adalah fasilitas hunian. Keberadaan Hotel resort yang letaknya di kawasan wisata saat ini cukup baik, namun perlu dikembangkan sesuai dengan standart yang telah ditetapkan. Oleh karena itu sebagai bentuk pengembangan kawasan wisata perlu dibangun Hotel Resort yang memenuhi standart tersebut.

Setiap kawasan muka air (*Waterfront*) yang akan dijadikan objek wisata memiliki potensi alam yang baik agar menjadi daya tarik bagi wisatawan. Misalnya, di kawasan tepi pantai terdapat taman bawah air yang banyak menyimpan biota-biota laut yang unik dan langka, selain itu kawasan tepi pantai juga memiliki *view*/pemandangan yang indah menghadap ke laut begitu juga di kawasan tepi danau, sungai, dan berbagai Sumber Daya Alam lainnya yang mendukung.

Kawasan muka air (*Waterfront*) bisa dijadikan potensi objek wisata terpadu (Sucahyono, 2007) sekaligus bisa dimanfaatkan untuk mempromosikan kesenian dan budaya kepada wisatawan domestik maupun mancanegara dengan begitu dapat menambah devisa bagi negara dan meningkatkan pendapatan daerah dan perekonomian masyarakat sekitar, salah satunya dengan mendukung kegiatan

kesenian di tepi danau atau sungai yang dapat menyajikan pertunjukan tarian dan musik tradisional.

Oleh karena itu, berdasarkan hal-hal diatas dan untuk mendukung usaha pemerintah dalam menggalakkan potensi kawasan muka air (*Waterfront*) penulis merasa perlu untuk merencanakan dan merancang Hotel resort di tepi Danau Laut Tawar yang memanfaatkan air sebagai *view* utama dan menerapkan tema Arsitektur Batas Air (*Waterfront*). Dari konsep pengembangan ini diharapkan dapat memajukan dan mengembangkan sektor pariwisata dan melestarikan budaya sekitar.

I.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan dari perancangan Hotel Resort ini adalah :

- Merancang bangunan hotel yang memanfaatkan air sebagai *view* utama dan menerapkan tema Arsitektur batas air (*Waterfront*).
- Pengolahan dan pengaplikasian teori tentang Arsitektur Batas Air ke dalam bentuk ruang dan massa bangunan sehingga tercipta suatu wadah bagi wisatawan yang berekreasi.

I.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

Rumusan permasalahan ditenkankan dalam beberapa hal, yaitu :

- Dalam penyelesaian desain dilakukan perbatasan berdasarkan tinjauan arsitektur sesuai dengan fungsinya, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Sistem struktur disesuaikan dengan fungsi, bentuk dan ciri arsitektur yang digunakan.

- Penataan *landscape* disesuaikan dengan konsep desain yang digunakan dan disesuaikan dengan kondisi site yang ada.
- Perlu adanya perencanaan dan perancangan Hotel Resort di Danau Laut Tawar Takengon Kabupaten Aceh Tengah, yang sesuai dengan sistem persyaratan dengan menggunakan desain konsep arsitektur Batas Air (*waterfront*).

1.4 METODE PERANCANGAN

Metode pendekatan perancangan yang digunakan ada beberapa cara yaitu :

1. Studi Literatur

Mencari data – data mengenai “Hotel Resort” berikut data – data mengenai program kegiatan yang diwadahi dan beberapa referensi mengenai tema *Arsitektur Batas Air (waterfront)*.

2. Survey Lapangan

Peninjauan lokasi dilakukan dengan foto langsung dilapangan untuk mendapatkan data – data aktual dilapangan serta mengetahui keadaan lingkungan yang cocok sebagai lokasi Hotel Resort.

3. Studi Banding

Membandingkan tema dengan bangunan sejenis yang telah ada atau yang masih berhubungan.

I.5 KERANGKA BERPIKIR

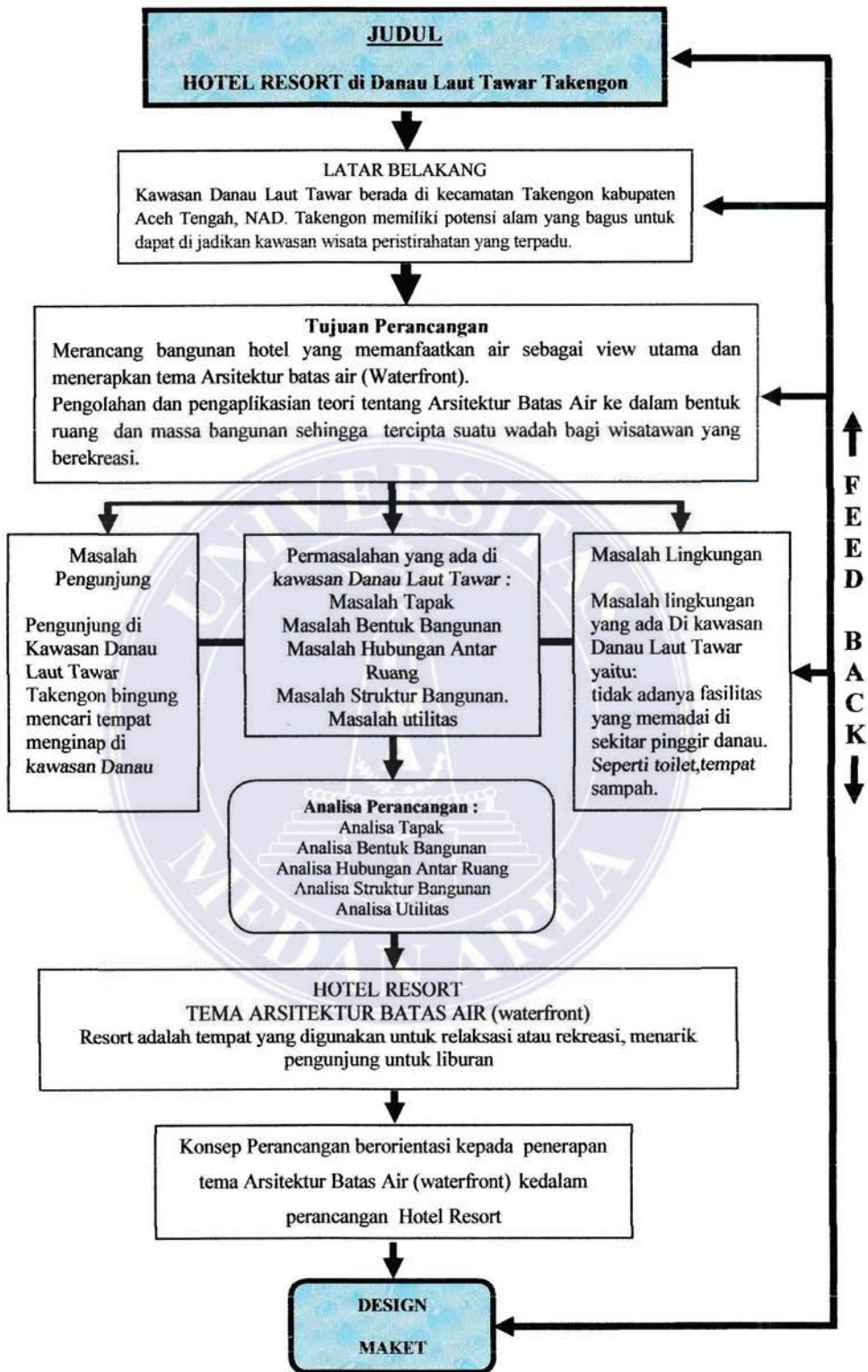


Diagram I.1 Kerangka berpikir.

I.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistem pembahasan laporan akan terbagi dalam lima bab, yaitu :

- Bab I** Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang Hotel Resort, maksud dan tujuan, rumusan permasalahan, Metode Perancangan, kerangka berpikir dan sistematika pembahasan.
- Bab II** Tinjauan Proyek, menjelaskan tentang deskripsi proyek yang terdiri dari lokasi proyek, alternatif lokasi proyek, pemilihan lokasi proyek, deskripsi proyek, tinjauan pustaka tentang proyek, dan studi banding proyek sejenis.
- Bab III** Elaborasi Tema, menjelaskan tentang tinjauan pustaka mengenai tema, yaitu Arsitektur Batas Air (*Waterfront*), Aplikasi tema ke dalam perancangan, dan studi banding proyek yang menerapkan tema sejenis dalam rancangan.
- Bab IV** Analisa perancangan, menjelaskan tentang analisis oleh penulis terhadap tapak, hubungan antar ruang, massa dan bentuk bangunan, struktur dan utilitasnya.
- Bab V** Konsep perancangan, menjelaskan tentang konsep perancangan untuk fasilitas hotel butik berdasarkan hasil analisis perancangan yang terbagi menjadi konsep tapak, konsep massa dan bentuk bangunan, konsep struktur, dan konsep utilitas.

BAB II

TINJAUAN PROYEK

II.1 LOKASI PROYEK

Lokasi Proyek ini berada di Kabupaten Aceh Tengah. Alternatif lokasi pertama berada di desa Pedemun, Kecamatan Lut Tawar, dan alternatif kedua terletak di desa Mendale, kecamatan Kebayakan. Kedua lokasi ini terletak di kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh.

II.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Aceh Tengah

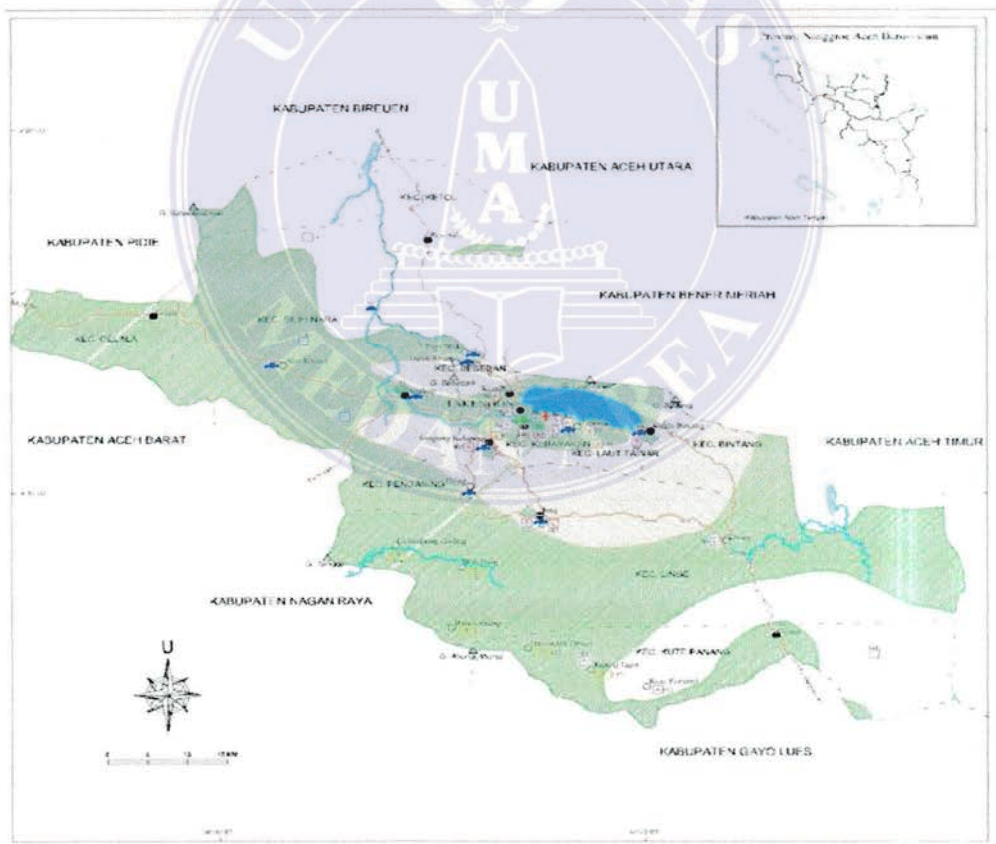
Kota Takengon merupakan ibukota Kabupaten Aceh Tengah. Terletak di tengah-tengah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dengan wilayah yang didominasi pegunungan, dengan jarak tempuh dari ibukota provinsi 423 km dengan rentang waktu menggunakan jalan darat 7-8 jam. Aceh Tengah adalah sebuah kota kecil yang berhawa sejuk dan berada di salah satu bagian punggung pegunungan Bukit Barisan yang membentang sepanjang Pulau Sumatera. Kabupaten ini terkenal dengan Danau Laut Tawar, sebagai salah satu tempat wisata.

Kabupaten Aceh Tengah berada di kawasan Dataran tinggi Gayo dengan ketinggian 2.600 meter di atas permukaan laut, dengan luas wilayah 4.318,39 km² yang terdiri dari 14 Kecamatan, 2 Kelurahan, 266 Desa, Penduduknya sebagian besar berasal dari suku Gayo dengan jumlah penduduk pada tahun 2010 sebanyak 175.329 jiwa. Secara geografis, Kabupaten ini terletak pada posisi 4° 10' 33" – 5° 57' 50" Lintang Utara dan 95° 15' 40" – 97° 20' 25" Bujur Timur.

Kabupaten Aceh Tengah berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara	:	dengan Kabupaten Bener Meriah
Sebelah Selatan	:	dengan Kabupaten Gayo Lues
Sebelah Timur	:	dengan Kabupaten Aceh Timur
Sebelah Barat	:	dengan Kabupaten Nagan Raya dan Pidie,

Adapun mata pencaharian masyarakat Aceh Tengah adalah dalam bidang pertanian, kopi menjadi komoditi terbesar, dari 51.854,7 hektar lahan pertanian di sana 47.854,7 hektar di gunakan untuk lahan kopi sedangkan petani yang terdata 32.694 orang. Produksi petani di Aceh Tengah menghasilkan 10.090 hektar/tahun (tahun 2006).



Gambar II.1. Peta Kabupaten Aceh Tengah.

II.1.2 Sejarah Perkembangan Kota Takengon

Kota Takengon mulai berkembang sejak tahun 1904, dengan datangnya bangsa Belanda mula-mula pada tahun 1901. Permukiman hanya berada di sekitar Kampung Hakim, Kampung Bale, Kampung Asir-asir, dan Kampung Kebayakan dengan jumlah penduduk \pm 100 orang penduduk, yang didiami oleh Suku Gayo. Kemudian pada tahun 1904 Bangsa Belanda datang yang mula-mula menyamar sebagai orang beragama, tetapi kemudian dengan 6 kompi tentara Belanda menyerang dengan menduduki permukiman yang berada di Kampung Hakim, Kampung Bale dan diganti fungsi oleh Bangsa Belanda menjadi Tangsi. Pada tahun 1908 mulai berdatangan Bangsa China, Suku Minang dan Suku Mandailing yang kemudian mendirikan pasar yang bernama Ampun Raja Tlang.

Pada tahun 1910 Bangsa Belanda mendirikan pendopo dan membuka hutan sampai pada daerah pinggiran Danau Laut Tawar, yang digunakan sebagai ruang terbuka untuk pemandangan ke Danau Laut Tawar. Dari tahun 1910-1945 kota terus berkembang kearah utara, setelah kemerdekaan banyak urbanisasi masuk kota dari pedalaman-pedalaman dan terus membangun di daerah yang dulunya dilarang oleh Bangsa Belanda yaitu daerah pinggiran Danau Laut Tawar

II.1.3 Tinjauan Rencana Tata Ruang Kabupaten Aceh Tengah

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Aceh Tengah adalah Rencana Tata Ruang wilayah Kabupaten Aceh Tengah untuk mewujudkan keterkaitan antar kegiatan dalam memanfaatkan ruang dan kebijakan mengenai kawasan yang harus dilindungi, pengembangan kawasan budidaya, jaringan prasarana dan

wilayah-wilayah yang diprioritaskan pengembangannya dalam kurun waktu rencana.

Menurut Undang-undang No. 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang pasal 22, Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten adalah merupakan penjabaran dari Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi ke dalam strategi pelaksanaan pemanfaatan ruang wilayah kabupaten yang meliputi :

- a) Pemanfaatan ruang wilayah Kabupaten bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertahanan keamanan.
 - b) Rencana Struktur dan pola pemanfaatan ruang wilayah Kabupaten.
 - c) Pedoman pengendalian pemanfaatan ruang wilayah Kabupaten.
- Selanjutnya, Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten berisi :
- d) Pengelolaan kawasan lindung dan kawasan budi daya.
 - e) Pengelolaan kawasan pedesaan, kawasan perkotaan dan kawasan tertentu.
 - f) Sistem kegiatan pembangunan dan sistem permukiman pedesaan dan perkotaan.
 - g) Sistem prasarana transportasi, telekomunikasi, energi, pengairan dan prasarana pengelolaan lingkungan.
 - h) Penatagunaan tanah, penatagunaan air, penatagunaan udara dan penatagunaan sumber daya alam lainnya, serta memperhatikan keterpaduannya dengan sumber daya manusia dan sumber daya buatan.

2.1.4 Alternatif Lokasi Proyek

Pemilihan daerah perencanaan/lokasi berdasarkan pada kriteria pencapaian, sarana dan prasarana, keadaan topografi, jaringan utilitas, ketenangan,

keamanan, dan pertimbangan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Aceh Tengah.

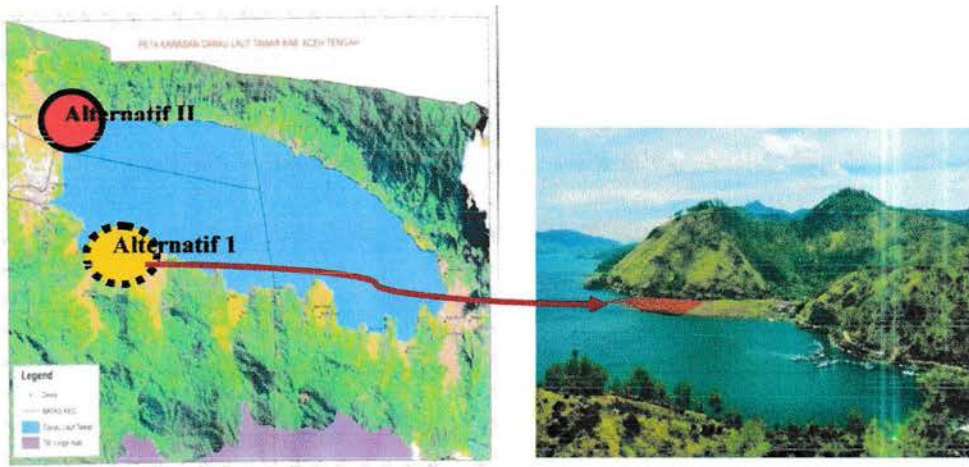
Pemilihan tapak dilakukan atas dasar pertimbangan :

- a. Tata guna lahan : yaitu berada di daerah yang menjadi daerah perkembangan untuk pariwisata.
- b. Keterdekatan dengan bandar udara/*airport*, stasiun kereta api, pelabuhan atau terminal.
- c. Kesesuaian dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Aceh Tengah.
- d. Keterdekatan dengan daerah wisata lainnya, misalnya wisata sejarah, tempat hiburan, kasino, atau tempat rekreasi.
- e. Kemudahan aksesibilitas, sarana dan prasarana.

Berdasarkan kriteria diatas lokasi perencanaan terletak di desa Pedemun (Alternatif I) dan di desa Mendale (Alternatif II), karena kedua lokasi ini memiliki kriteria pemilihan tapak di atas.

- **Alternatif I (desa Pedemun)**

Desa Pedemun terletak di kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah, Desa pedemun di apit oleh pegunungan di sisi selatan, timur, barat, dan sebelah utara berbatasan langsung dengan danau. Panjang garis pantai desa Pedemun ± 700 m dengan sebagian besar pantainya merupakan gugusan batu-batuan besar.



Gambar. II.2 Peta Danau Laut Tawar dan Lokasi Proyek (alternatif I)

- Lokasi : Desa Pedemun, Kecamatan Lut Tawar
- Luas lahan : $\pm 37500 \text{ m}^2$
- Jarak desa pedemun dengan :
 - Dermaga kota Takengon : $\pm 1,5 \text{ km}$
 - Pusat Kota Takengon : $\pm 2 \text{ km}$
 - Ibu kota propinsi : $\pm 319,20 \text{ km}$
- Batas lahan :
 - Sebelah Utara : berbatasan langsung dengan danau
 - Sebelah Selatan : rumah penduduk
 - Sebelah Timur : pegunungan dan danau
 - Sebelah Barat : rumah penduduk dan persawahan
- GSB : $\frac{1}{2}$ Lebar jalan + 1 m
- KDB : 60 %
- Infrastruktur desa :
 - a) Jalan Raya : Jalan Lingkungan.

- b) Listrik : Sudah masuk listrik.
- c) Air : Air bersih/PAM .
- d) Angkutan / Transportasi : angkot (labi-labi), becak, dan kendaraan umum, Lama perjalanan menggunakan Kapal Motor Jika berangkat dari Dermaga kota takengon \pm 15 menit, sedangkan perjalanan darat dari kota Takengon \pm 25 menit.

- Sarana dan Prasarana :

- a) Tempat Ibadah : Mesjid = 1 unit

- Musholla = 2 unit

- b) Jumlah Sekolah : SD Inpres = 1 unit

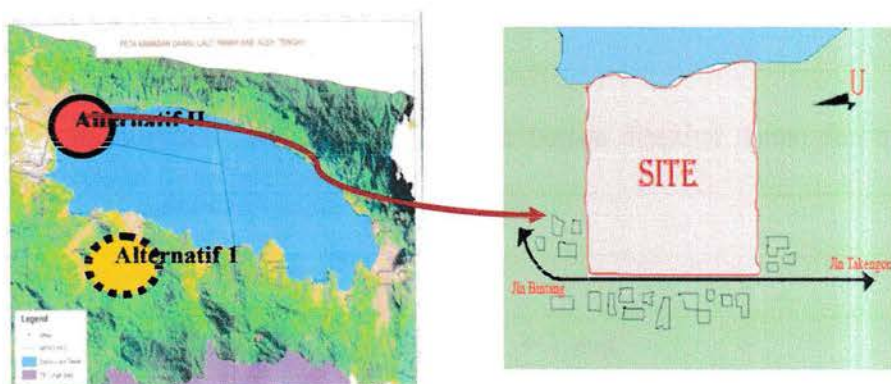
- MIN = 1 unit

- PAUD = 1 unit

- Alternatif II (desa Mendale)

Desa Mendale terletak di kecamatan Kebayaken, Kabupaten Aceh Tengah.

Panjang garis pantai desa mendale \pm 1000 m dengan sebagian besar pantainya merupakan areal persawahan dan di penuhi dengan kerambah/tambak ikan warga setempat.



Gambar II.3 Peta lokasi Alternatif II

- Lokasi : Desa Mendale, Kecamatan Kebayaken
- Luas lahan : $\pm 22.000 \text{ m}^2$
- Jarak desa pedemun dengan :
 - Dermaga kota Takengon : $\pm 0.5 \text{ km}$
 - Pusat Kota Takengon : $\pm 2,50 \text{ km}$
 - Ibu kota propinsi : $\pm 317,50 \text{ km}$
- Batas lahan :
 - Sebelah Utara : perumahan penduduk
 - Sebelah Selatan : areal persawahan
 - Sebelah Timur : danau
 - Sebelah Barat : jln Takengon-Bintang
- GSB : $\frac{1}{2}$ Lebar jalan + 1 m
- KDB : 40 %
- Infrasrtuktur desa :
 - a) Jalan Raya : Jalan Lingkungan.
 - b) Listrik : Sudah masuk listrik.
 - c) Air : Air bersih/PAM .
 - d) Angkutan / Transportasi : angkot (labi-labi), becak, dan kendaraan umum.
 - e) Vegetasi yang ada di lokasi site berada disekitar danau dan disekitar lingkungan site.
- Sarana dan Prasarana :
 - 1. Tempat Ibadah : Mesjid = 1 unit
 - Musholla = 2 unit

2. Jumlah Sekolah : SD Inpres = 1 unit
 MIN = 1 unit
 PAUD = 1 unit



II.1.5 Pemilihan Lokasi Proyek

Persyaratan untuk Perencanaan Hotel Resort ini mensyaratkan faktor potensi alam yang ada, ketenangan, kenyamanan, dan keamanan sebagai faktor utama, sehingga sebaiknya berada pada lahan yang potensial. Selain itu ketersediaan lahan yang cukup sehingga memungkinkan pengembangan fasilitas, menjadi pertimbangan lainnya.

II.1.6 Kriteria Penilaian Tapak

Standart berdasarkan Penilaian objek wisata dan Daya Tarik Wisata Alam (Analisa Daerah Operasi) 2002 Oleh : Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan, Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Depertemen Kehutanan.

Tabel II.1 Pembobotan dan Penilaian Terhadap Lokasi

No	Kriteria Penilaian	Bobot	Alternatif 1		Alternatif 2	
			Nilai	total	Nilai	total
1	Keindahan	6	3	18	2	12
2	Kenyamanan	6	3	18	2	12
3	Keselamatan	6	2	12	1	6
4	Stabilitas Air sepanjang tahun	6	2	12	2	12
5	Kebersihan air dan lingkungan	6	2	12	2	12

6	Variasi kegiatan di danau	6	2	12	2	12
7	Variasi kegiatan lingkungan di danau	6	2	12	2	12
8	Kekhasan lingkungan danau	6	2	12	1	6
9	Kadar hubungan/aksesibilitas	5	3	15	3	15
10	Kondisi lingkungan sosial ekonomi (radius 1km dari batas lahan/jarak terdekat)	5	3	15	2	10
11	Pelayanan masyarakat	4	2	8	2	8
12	Kondisi iklim	4	3	12	2	8
13	Akomodasi	3	3	9	3	9
14	Sarana dan Prasarana penunjang (radius 20 km dari objek)	2	3	6	3	6
15	Tersedianya air bersih	2	3	6	3	6
Total				179	146	

Keterangan :

Bobot :

1 = Sedang

2 = Penting

3 = Lebih Penting

4 = Paling Penting

Nilai :

1 = Kurang Baik

2 = Sedang

3 = Baik

Dari analisa kriteria penilaian maka lokasi tapak untuk proyek dimaksud (Hotel Resort) adalah Desa Pedemun (Alternatif I) yang berada di kecamatan Laut Tawar, kabupaten Aceh Tengah.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)20/9/23

II.1.7 Deskripsi Proyek

Nama Proyek : Hotel Resort

Lokasi : Desa Pedemun, Kecamatan Lut Tawar

Luas Site : $\pm 37500 \text{ m}^2$

Batasan Site :

Sebelah Utara : berbatasan langsung dengan danau

Sebelah Selatan : rumah penduduk

Sebelah Timur : pegunungan dan danau

Sebelah Barat : rumah penduduk dan persawahan

Status proyek : Fiktif

Hotel Resort di Danau Laut Tawar ini terletak di desa pedemun, Kecamatan Laut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah. Dirancang menggunakan konsep Arsitektur Batas Air (*Waterfront*) dengan mengaplikasikan air sebagai desain dalam perancangannya. Memiliki jumlah kamar sebanyak 80 kamar dan 2 jenis cottage yaitu *Family cottage* dan *Standart cottage*. Terdiri dari 8 *Suite Room*, *Standart Room*, dan 12 *Romantic Room* yang terdapat di *cottage*. Semua kamar di hotel ini memiliki *view* menghadap ke arah danau dan dapat mengakses semua fasilitas hotel dengan mudah. Hotel Resort ini dirancang untuk menyediakan keleluasan pribadi yang nyaman dan aman dengan segala fasilitas yang tersedia. Fasilitas dan jasa yang disediakan di Hotel Resort ini adalah :

1. Fungsi publik yaitu area yang merupakan tempat para pengunjung hanya dapat menikmati dan menghabiskan waktu dan melakukan kegiatan publik, seperti:

- Hall
- Restaurant
- Fitness centre
- Jogging Track

2. Fungsi private yaitu kawasan penginapan para tamu yang menginap sebagai tempat istirahat dan melakukan kegiatan lainnya selama mereka berada di Hotel dan Resort Terapung Ulee Lheue. Terdapat tiga jenis kamar dan dua jenis cottage di Hotel dan Resort Terapung Ulee Lheue, yaitu:

- **Standart Room**
Kamar paling murah dan fasilitas kamar disesuaikan dngan studi literatur standart room.
- **Deluxe Room**
Fasilitas terdiri dari kamar tidur, ruang makan dan pantry, ruang tamu dan kamar mandi.
- **Suite Room**
Fasilitas terdiri dari kamar tidur, ruang makan dan pantry, ruang tamu, dan kamar mandi.
- **Standard Cottage**
Fasilitas terdiri dari kamar tidur, ruang tamu, dan kamar mandi.

- Family Cottage

Fasilitas terdiri dari dua kamar tidur, ruang makan, ruang tamu, dan kamar mandi.

3. Fungsi service, meliputi:

- Kitchen Room
- House Keeping and Laundry Office
- Service Building

II.2 TINJAUAN PUSTAKA PROYEK

Tinjauan pustaka proyek berisi teori dan literatur tentang pengertian Hotel, klasifikasi hotel, tinjauan umum perancangan hotel, organisasi fungsi hotel, pelaku dan aktifitas pada hotel, karakteristik pemakai, struktur organisasi hotel, pengertian Hotel Resort, kriteria Hotel Resort, fasilitas Hotel Resort dan beberapa literatur lainnya yang mendukung proyek.

II.2.1 Pengertian Hotel

Secara harfiah, kata *Hotel* dulunya berasal dari kata *HOSPITIUM* (bahasa Latin), artinya ruang tamu. Dalam jangka waktu lama kata *hospitium* mengalami proses perubahan pengertian dan untuk membedakan antara *Guest House* dengan *Mansion House* (rumah besar) yang berkembang pada saat itu, maka rumah-rumah besar disebut dengan *HOSTEL*.

Rumah-rumah besar atau hostel ini disewakan kepada masyarakat umum untuk menginap dan beristirahat sementara waktu, yang selama menginap para

penginap dikoordinir oleh seorang *host*, dan semua tamu-tamu yang (selama) menginap harus tunduk kepada peraturan yang dibuat atau ditentukan oleh *host* (*HOST HOTEL*).

Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan orang-orang yang ingin mendapatkan kepuasan, tidak suka dengan aturan atau peraturan yang terlalu banyak sebagaimana dalam hostel, dan kata hostel lambat laun mengalami perubahan. Huruf “s” pada kata hostel tersebut menghilang atau dihilangkan orang, sehingga kemudian kata hostel berubah menjadi *Hotel* seperti apa yang kita kenal sekarang. Defenisi hotel Menurut beberapa pengertian sebagai berikut :

a. Menurut Dirjen Pariwisata – Depparpostel

Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan, untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial.

b. Menurut Surat Keputusan Menteri Perhubungan R.I No. PM 10/PW – 301/Phb. 77, tanggal 12 Desember 1977

Hotel adalah suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan penginapan, berikut makan dan minum.

c. Menurut Webster

Hotel adalah suatu bangunan atau suatu lembaga yang menyediakan kamar untuk menginap, makan dan minum serta pelayanan lainnya untuk umum.

II.2.1.1. Pengertian Resort

Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya.

- Resort adalah tempat peristirahatan di musim panas, di tepi pantai/di pegunungan yang banyak dikunjungi.
- Resort adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya.
- Resort adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolah raga seperti tennis, golf, spa, tracking, dan jogging, bagian concierge berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resor, bila ada tamu yang mau hitch-hiking berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar resort ini.
- Resort adalah sebuah kawasan yang terencana ydab tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi.

Sebuah hotel resort sebaiknya mempunyai lahan yang ada kaitannya dengan obyek wisata, oleh sebab itu sebuah hotel resort berada pada perbukitan, pegunungan, lembah, pulung kecil dan juga pinggiran pantai.

II.2.1.2. Pengertian Hotel Resort

Hotel Resort didefinisikan sebagai hotel yang terletak dikawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha. Umumnya terletak cukup jauh dari pusat kota sekaligus difungsikan sebagai tempat peristirahatan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hotel resort secara total menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olah raga. Juga umumnya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari. Sebuah resort bukan hanya sebuah usaha komersial yang dioperasikan oleh sebuah perusahaan tunggal, walaupun pada akhir abad kedua puluh fasilitas semacam ini menjadi lebih umum.

II.2.1.3 . Faktor Penyebab Timbulnya Hotel Resort

Sesuai dengan tujuan dari keberadaan Hotel *Resort* yaitu selain untuk menginap juga sebagai sarana rekreasi. Oleh sebab itu timbulnya hotel resort disebabkan oleh faktor-faktor berikut :

- a) Berkurangnya waktu untuk beristirahat,

Bagi masyarakat kota, khususnya kota – kota besar, kesibukan mereka akan pekerjaan selalu menyita waktu mereka untuk dapat beristirahat dengan tenang dan nyaman.

- b) Kebutuhan Manusia akan rekreasi,

Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka.

c) Kesehatan,

Gejala-gejala stress dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.

d) Keinginan Menikmati Potensi Alam,

Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu hotel resort menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna hotel tersebut.

II.2.1.4. Karakteristik Hotel Resort

Ada 4 (empat) karakteristik hotel resort sehingga dapat dibedakan menurut jenis hotel lainnya, yaitu :

a) Lokasi

Umumnya berlokasi di tempat-tempat berpemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, “Hutan Beton” dan polusi perkotaan. Pada Hotel Resort, kedekatan dengan atraksi utama dan berhubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan akan berpengaruh pada harganya

b) Fasilitas

Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif indoor dan outdoor. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area privasi. Fasilitas rekreasi outdoor meliputi Kolam renang, lapangan tennis dan penataan landscape.

c) Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke Hotel Resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis hotel lainnya. Wisatawan pengguna hotel resort cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra yang bernuansa etnik.

d) Segmen Pasar

Sasaran yang ingin dijangkau adalah wisatawan / pengunjung yang Ingin berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam, pantai, gunung dan tempat-tempat lainnya yang memiliki panorama yang indah.

II.2.1.5. Prinsip Desain Hotel Resort

Penekanan perencanaan hotel yang diklasifikasikan sebagai hotel resort dengan tujuan pleasure dan rekreasi adalah adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat diciptakan harmonisasi yang selaras. 9 Disamping itu perlu diperhatikan pula bahwa suatu tempat yang sifatnya rekreatif akan banyak dikunjungi wisatawan pada waktu-waktu tertentu, yaitu pada hari libur. Oleh karena itu untuk mempertahankan *occupancy rate* tetap

tinggi, maka sangat perlu disediakan pula fasilitas yang dapat dipergunakan untuk fungsi non-rekreatif seperti, *function room* dan *banquet*.

Setiap lokasi yang akan dikembangkan sebagai suatu tempat wisata memiliki karakter yang berbeda, yang memerlukan pemecahan yang khusus. Dalam merencanakan sebuah hotel resort perlu diperhatikan prinsip-prinsip desain sebagai berikut.

- a) Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata.
 - Suasana yang tenang dan mendukung untuk istirahat, selain fasilitas olah raga dan hiburan.
 - *Aloneness* (kesendirian) dan privasi, tetapi juga adanya kesempatan Untuk berinteraksi dengan orang lain berpartisipasi dalam aktivitas kelompok.
 - Berinteraksi dengan lingkungan, dengan budaya baru, dengan Negara baru dengan standar kenyamanan rumah sendiri.
- b) Pengalaman unik bagi wisatawan.
 - Ketenangan, perubahan gaya hidup dan kesempatan untuk relaksasi.
 - Kedekatan dengan alam, matahari, laut, hutan, gunung, danau, dan sebagainya.
 - Memiliki skala yang manusiawi.
 - Dapat melakukan aktivitas yang berbeda seperti olah raga dan rekreasi.
 - Keakraban dalam hubungan dengan orang lain diluar lingkungan kerja.
 - Pengenalan terhadap budaya dan cara hidup yang berbeda.
- c) Menciptakan suatu citra wisata yang menarik
 - Memanfaatkan sumber daya alam dan kekhasan suatu tempat sebaik mungkin.

- menyesuaikan fisik bangunan terhadap karakter lingkungan setempat.
- Pengolahan terhadap fasilitas yang sesuai dengan tapak dan iklim setempat

II.2.1.6 Fasilitas Hotel Resort

Hotel Resort di lengkapi dengan layanan kamar pribadi 24 jam dan memiliki beberapa fasilitas untuk memanjakan pengunjung yang datang. Fasilitas yang biasanya tersedia pada Hotel Resort yaitu:



Gambar II.4. Fasilitas yang ada di hotel Resort

II.2.2 Klasifikasi Hotel

Penggolongan sebuah hotel adalah tergantung pada sudut pandang yang mengelompokkannya. Adapun peninjauan dalam pengelompokan dari hotel, yaitu:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)20/9/23

1. Menurut ukuran (*size*) :

- a. Hotel besar (*big size hotel*) ialah hotel yang memiliki 300 kamar tamu atau lebih.
- b. Hotel menengah/sedang (*medium size*) ialah hotel yang memiliki 100-299 kamar tamu.
- c. Hotel kecil (*small size hotel*) ialah hotel yang memiliki 25-99 kamar tamu.

2. Klasifikasi hotel sesuai dengan bintang :

- a. Hotel bintang satu (*)
 - Jumlah kamar minimum 10 kamar
 - 9 kamar *double*, 1 kamar *single*
 - Luas kamar, 18-20 m²
- b. Hotel bintang dua (**)
 - Jumlah kamar minimum 10 kamar
 - 14 kamar *double*, 1 kamar *single*
 - Luas kamar 20-20 m²
- c. Hotel bintang tiga (***)
 - Jumlah kamar minimum 15 kamar
 - 27 kamar *double*, 3 kamar *single*
 - Luas kamar 24-48 m²
 - Fasilitas : - kolam renang
 - minimal dua fasilitas olahraga
 - minimal dua restoran
- d. Hotel bintang empat (****)

- Jumlah kamar minimum 50 kamar
- 43 kamar *double*, 5 kamar *single*, dan 2 kamar *suite*
- Luas kamar 26-52 m²
- Fasilitas : - kolam renang
 - minimal 2 fasilitas olah raga dan tiga restoran

e. Hotel bintang lima (*****)

- Jumlah kamar minimum 100 kamar
- 86 kamar *double*, 10 kamar *single*, dan 4 kamar *suite*
- Luas kamar 24-28 m²
- Fasilitas : - kolam renang
 - minimal 2 fasilitas olah raga
 - minimal 4 restoran

3. Klasifikasi hotel menurut lokasi hotel :

- a. *City Hotel*, adalah hotel yang berlokasi di daerah perkantoran. Jenis hotel ini biasanya diperuntukkan bagi tamu-tamu yang beristirahat sementara (dalam jangka waktu pendek), maka sering disebut sebagai transit hotel atau transient hotel. *City hotel* pada umumnya dihuni para usahawan (*businessman*),
- b. *Resident Hotel*, adalah hotel yang berlokasi di pinggiran atau dekat kota-kota besar, yang cukup jauh dari keramaian, hiruk pikuk dan polusi udara, tetapi mudah menjangkau kegiatan usaha. Hotel semacam ini berlokasi di daerah yang tenang terutama diperuntukkan bagi mereka yang ingin tinggal dalam waktu lama. Dengan sendirinya hotel ini dilengkapi dengan fasilitas tempat tinggal yang lengkap untuk keluarga.

- c. *Ressort hotel*, adalah hotel yang berlokasi di daerah pegunungan (*mountain hotel*) atau di tepi pantai (*beach hotel*), tepi danau atau tepi sungai. Hotel semacam ini diperuntukkan terutama bagi keluarga yang ingin beristirahat pada hari-hari libur, atau orang-orang yang datang untuk berekreasi.
- d. *Motel (motor hotel)*, adalah hotel yang berlokasi di pinggiran atau sepanjang jalan raya yang menghubungkan satu kota besar dngan kota besar lainnya, atau di pinggiran jalan raya dekat pintu gerbang/batas kota besar. Hotel semacam ini diperuntukkan khusus bagi *traveller* (yang melakukan suatu perjalanan dengan menggunakan kendaraan/mobil sendiri), sebagai tempat beristirahat sementara atau untuk melepaskan lelah setelah melakukan perjalanan jauh.

II.2.3 Organisasi Fungsional Hotel

Sesuai dengan fungsi utamanya sebagai sarana akomodasi, hotel mempunyai dua bagian utama dalam mewujudkan fungsinya. Kedua fungsi tersebut dapat disebut sebagai yang berhadapan langsung dengan pengunjung, yaitu area muka bangunan (*front of the house*) dan area belakang (*back of the house*), yang mendukung kegiatan area *front of the house*.

Secara prinsip hotel dapat dibagi jadi tiga area aktivitas, yaitu :

Private area : daerah untuk kegiatan pribadi pengunjung, daerah tidur.

Public area : daerah pertemuan antara yang dilayani dengan yang dilayani, yaitu karyawan dengan tamu-tamu lainnya.

Service area : daerah khusus untuk karyawan, disinilah segala macam pelayanan disiapkan untuk kebutuhan para tamu.

Dari ketiga area tersebut dapat di kelompokkan menjadi dua kelompok yaitu :

- *Front of the house* (area depan bangunan)

Terdiri dari *private area* dan *publik area*. Disinilah segala macam bentuk pelayanan dan fasilitas yang di tampilkan oleh hotel untuk disajikan atau dipergunakan para pengunjunya.

- *Back of the house* (area belakang bangunan)

Merupakan *service area*, sedapat mungkin para tamu tidak dapat melihat maupun mengetahui segala kegiatan di sektor ini. Bagian ini sangat penting karena petugas mendukung kegiatan pada *front of the house*.

II.2.4 Aktivitas Pada Hotel

II.2.4.1 Aktivitas pengunjung

kegiatan utama pengunjung adalah yang berhubungan dengan kebutuhan akomodasi (menginap) dan ditunjang oleh kegiatan makan, minum, bisnis, dan lain-lain.

II.2.4.2 Aktivitas pengelola

kegiatan utama pengelola adalah memberikan pelayanan yang terbaik kepada pengunjung dan mengorganisasikan seluruh kegiatan hotel.

Secara terperinci, aktivitas pelaku yang berperan sangat penting pada sebuah hotel adalah sebagai berikut :

- Aktivitas tamu

kegiatan utama berkisar pada daerah *publik area*, dimana mereka dapat mendapat pelayanan dari pengelola hotel.

- Aktivitas pengelola

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)20/9/23

Meliputi seluruh hotel, dimana mereka bertugas memberikan pelayanan kepada tamunya.

- Aktivitas suplay makanan dan suplay bahan

Berada di bagian service, bersifat menunjang kebutuhan tamu akan konsumsi dan untuk mendukung kegiatan hotel secara keseluruhan.

- Aktivitas sampah, terletak pada area service.

II.2.5 Karakteristik Pemakai Hotel

- *Tourist/vacation* : wisatawan untuk keperluan rekreasi, liburan, dan lain-lain.
 - a. Jangka waktu tinggal 1-7 hari
 - b. Banyak mengunjungi objek wisata disekitarnya
 - c. Datang dalam jumlah perorangan/kelompok.
- *Convention* : wisatawan untuk rencana keperluan konferensi atau pertemuan.
 - a. Datang dalam jumlah yang besar/kelompok
 - b. Jangka waktu tinggal 2-4 hari.
- *Commercial* : wisatawan untuk keperluan bisnis.
 - a. Waktu tinggal 1-2 hari.
 - b. Datang dalam jumlah yang kecil/perorangan.
- *Tourist dan commercial* : wisatawan untuk keperluan bisnis dan rekreasi.
 - a. Waktu tinggal cukup lama, 5-10 hari.
 - b. Datang perorangan/berkelompok.

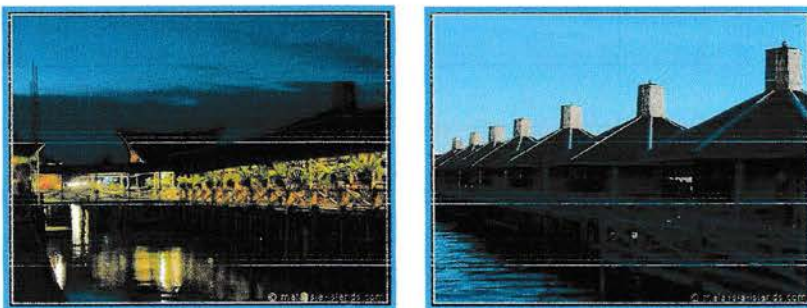
II.3 STUDI BANDING PROYEK SEJENIS

Beberapa contoh Hotel Resort yang ada di Indonesia yaitu Aman Wana Resort Moyo Island yang ada di Nusa Tenggara Barat, Hotel Resort Putri Duyung, ancol, Jakarta. Holiday Resort Lombok Senggigi, Taman Simalem Resort, Sidikalang, Sumut.

II.3.1 Dragon Inn Floating Resort, Malaysia

Resort ini terletak di Jalan Kastam di kota Semporna. Dragon Floating Inn Resort dibangun di atas laut dangkal yang menyediakan 70 kamar yang terdiri dari single room, double room, family room, twin room, VIP room, longhouse, restoran terbuka dan ruang konferensi, dihubungkan oleh jalan setapak.

Ini adalah tenggara Semporna dan dikenal luas sebagai Semporna Mengambang, resort ini menandai keberhasilan saat dipilih sebagai salah satu tujuan untuk acara internasional Eco-Challenge 2000 dan juga dimahkotai dengan nama Royal Resort sebagai resort yang menyambut kunjungan kerajaan hampir setiap tahun. Dragon Inn menawarkan penginapan mempesona namun nyaman dan terjangkau sederhana, dengan pemandangan fantastis laut tenang sekitarnya.



Gambar II.5 suasana eksterior pada dragon inn floating resort

Dragon Inn bukan merupakan resort pulau dengan sendirinya. Dibuka pada tahun 1985, itu adalah pit stop yang populer bagi wisatawan menuju dunia yang terkenal dan Sipadan Mabul. Menawarkan resort pengalaman yg sangat tidak banyak tempat di Malaysia dapat menawarkan. Kamar yang dibangun di atas panggung dan mereka memiliki pandangan menakjubkan dari laut, Bajau Laut Lepa perahu dan matahari terbenam.



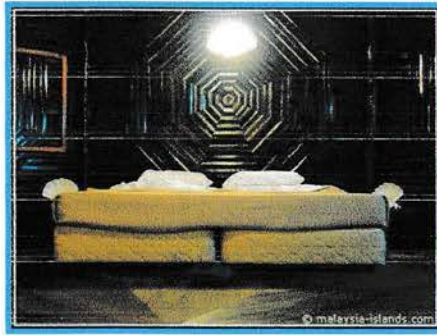
Gambar II.6 suasana eksterior pada malam hari

FASILITAS:

Secara total, ada sekitar 70 kamar yang tersebar di seluruh resort terapung ini. Ada 6 VIP room, 7 family room, 33 single room, 18 double room dan twin room , dan 6 longhouse.

Double room lebih kecil dari VIP atau Family Room, tapi tetap nyaman untuk ditempati dua tamu atau maksimal 2-3 tamu dewasa 2 anak-anak dengan tambahan matras. Ruang ini dilengkapi dengan satu *king-sized bed*, AC, TV kabel, dan *heated shower*. Family room sangat ideal untuk satu keluarga, maksimal ditempati 2-3 tamu dewasa dan 2 anak-anak. Ruang ini dilengkapi dengan satu *king-sized bed* dan satu *single bed*, AC, TV kabel, dan *heated shower*. Twin room lebih kecil dari VIP atau Family Room, tapi tetap nyaman untuk ditempati dua tamu atau maksimal 2-3 tamu dewasa 2 anak-anak dengan

tambahan matras. Ruang ini dilengkapi dengan dua *single bed*, AC, TV kabel, dan *heated shower*.



Gambar II.7 suasana interior pada double room

VIP room sangat ideal untuk pasangan, keluarga atau sekelompok sahabat, sangat nyaman dan mewah, termasuk pemandangan terbaik dibandingkan *guestroom* lainnya. Terbagi atas dua jenis yaitu VIP Deluxe Room dan VIP Suite Room. VIP Deluxe Room dilengkapi dengan satu *king-sized bed* dan satu *single bed*, AC, TV kabel, kulkas, *heated shower*, fasilitas membuat kopi/teh, serta *breakfast* dengan menu VIP. Sedangkan VIP Suite Room dilengkapi dengan satu *king-sized bed* dan satu *single bed*, AC, TV kabel, kulkas, *heated shower*, *hair dryer*, *iron* dan *ironing board*, fasilitas membuat kopi/teh, serta *breakfast* dengan menu VIP. Longhouse, ruangan yang paling sederhana dan terjangkau sangat cocok untuk kelompok besar dengan budget terbatas. Dilengkapi dengan 22 buah tempat tidur, kipas angin, serta *non-heated showers*.

Resort ini juga memiliki ruang pertemuan (*conference room*), ruang serbaguna (*multipurpose hall*), sebuah restoran seafood yang luar biasa disebut Restoren Bandar Mutiara dan sejumlah akuarium alam di mana berbagai jenis ikan laut yang dipelihara untuk menampilkan pengunjung. *Conference room* dengan disain elegan muat untuk 40-150 orang sangat cocok untuk event-event

seperti pertemuan formal perusahaan atau seminar-seminar. Dilengkapi dengan AC dan tempat duduk yang nyaman. Multipurpose hall yang didisain untuk 400 orang cocok untuk pertemuan informal maupun formal dan dapat menikmati udara terbuka.

II.3.2 Shwe Inn Tha, Myanmar

Inle Lake adalah tempat yang magis di **Myanmar** (dahulu Burma), di mana desa-desa dan biara bangkit dari air di tengah kebun mengambang, suku bukit mendiami garis pantai, dan satu-satunya cara untuk berkeliling adalah dengan longboat. Ini perahu kayu tradisional dengan tukang perahu menggunakan teknik mendayung unik untuk mengangkut barang dan penumpang, menangkap ikan dan pergi ke pasar.



Gambar II.8 suasana eksterior pada shwe inn tha floating resort

Shwe Inn Tha Floating Resort terletak di tempat terpencil di tengah danau, bertengger tenang di atas panggung kayu tepat di atas Inle Lake. Tiba dengan perahu dari Heho Bandara atau kota-kota sekitarnya, serta kunjungan berikutnya, danau pasar restoran dan desa, adalah seperti melangkah mundur dalam waktu beberapa ratus tahun. Kehidupan di bagian mempesona Myanmar

cara hidup yang telah berlangsung selama berabad-abad, dan orang-orang yang ramah dan bersahabat.

Shwe Inn Tha dibangun dan berjalan dengan sensitivitas ekologis, melestarikan keindahan alam dan sumber daya lingkungan danau sambil memberikan pengalaman tamu fenomenal yang tidak dapat memiliki tempat lain di dunia.

FASILITAS:

Shwe Inn Tha menyediakan 32 buah *deluxe room*, 4 buah *family deluxe room*, dan 4 *junior suite*. Tiap kamar disediakan telepon, mini bar, dan pemanas air. Shwe Inn Tha juga dilengkapi dengan *dining room* dengan hiburan spesial seperti tarian tradisional atau musik., *coffee n bakery shop* yang dilengkapi dengan TV satelit, dan transportasi dari airport ke penginapan serta *boat rentals* dan *trekking tours*.



Gambar II.9 suasana interior pada salah satu kamar

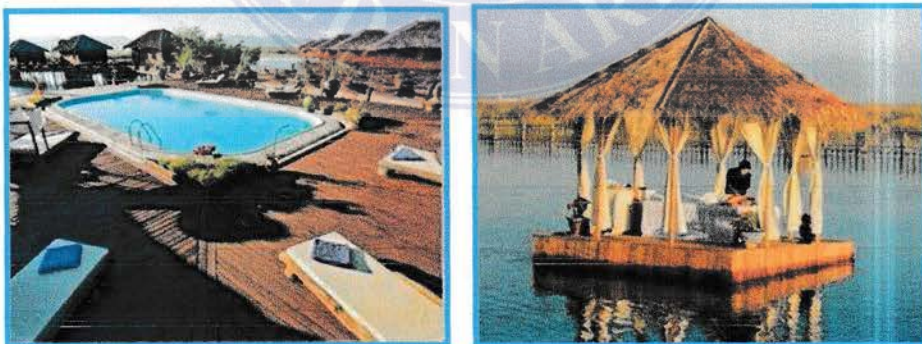
Udara terbuka dan paviliun ruang duduk menyapa ketika pengunjung tiba di Shwe Inn Tha. Hanya di luar daerah ini umum adalah restoran resort, sebuah ruang besar yang melayani Tha lokal *top-notch* dan masakan Shan, serta pilihan India, Singapura, Eropa dan hidangan internasional lainnya. Karena danau ini

berbahaya untuk navigasi pada malam hari, makan malam sebagian besar diambil di restoran Shwe Inn Tha.



Gambar II.10 suasana interior pada restoran

Resort ini juga memiliki kolam renang terapung. Kolam renang diisi dan diperlakukan secara alami dengan penyaringan air, dikelilingi oleh dek tempat tidur besar dan nyaman untuk bersantai. Layanan spa juga tersedia, seperti kolam renang, layanan spa disini berbeda dari pengalaman spa lain yang Anda temui. Pijat, layanan spa wajah dan lainnya disediakan sendiri di udara terbuka, dengan paviliun terapung.



Gambar II.11 fasilitas pendukung seperti kolam renang dan spa

II.3.3 Emerald island-floating resort pristine, Kerala

Emerald Hotel, sebuah unit dari Pemimpin Properties rantai berkembang dari beberapa hotel mewah terbaik, liburan resor, spa dan hotel bisnis di India, berkantor pusat di distrik Ernakulam, Kerala. Emerald hotel telah mencapai standar global kualitas produk dan pelayanan bermutu bagi pengalaman industri. Mereka telah menjadi tujuan pilihan untuk pelancong bisnis dari India dan luar negeri karena lokasi pusat kota mereka, memberikan akses mudah ke komersial kunci & kabupaten hiburan.



Gambar II.12 suasana eksterior pada floating resort pristine

Semua hotel dan resort tempat penekanan yang sangat kuat pada desain kontemporer di ruang yang pribadi dan publik. Gaya dan mewah meningkatkan segala sesuatu - baik itu lukisan, furnitur aksesori atau konsep makan dan hiburan. Pasar kepemimpinan telah dicapai melalui meningkatkan mutu konstan produk dan jasa untuk membawa benar-benar terdepan pengalaman internasional.



Gambar II.12. suasana interior pada restoran

Fasilitas meliputi Pusat Bisnis dengan fasilitas modern digabungkan dengan ruang-ruang rapat. Fasilitas Perjamuan / Banquet, konferensi dan ruang pertemuan yang dilengkapi dengan keadaan fasilitas seni bisnis menawarkan tempat yang sempurna untuk pertemuan bisnis. Dilengkapi dengan restoran dan spa kesehatan alami dari kelas dunia sehingga ribuan wisatawan datang berkunjung karena resort kelas dunia modern adalah pilihan wisatawan di seluruh dunia.

BAB III

ELABORASI DAN INTERPRETASI TEMA

III.1 TINJAUAN PUSTAKA TEMA

Kawasan tepi air (*Waterfront*) adalah kawasan yang dinamis dan unik dari suatu tempat (dengan segala ukuran) di mana daratan dan air (sungai, danau, laut, teluk) bertemu (kawasan tepian air) dan harus dipertahankan keunikannya. *Waterfront* berasal bahasa Inggris yaitu *Water* dan *Front*. *Water* berarti Air dan *Front* berarti muka atau depan. Jadi dapat disimpulkan *Waterfront* adalah kawasan muka air yang berada di kawasan pinggir pantai, danau, ataupun sungai. Kawasan ini dapat meliputi bangunan atau aktivitas yang tidak harus secara langsung berada di atas air, akan tetapi terikat secara visual atau historis atau fisik atau terkait dengan air sebagai bagian yang lebih luas (Suprijanto, 2008).

Pengertian *Waterfront* yaitu bagian dari suatu area hunian atau kota yang berbatasan dengan air, khususnya daerah dermaga dimana kapal-kapal berlabuh (Dictionary of the English Language, 2000). *Waterfront* juga berarti area dari suatu kota (seperti pelabuhan atau galangan kapal) sepanjang wilayah perairan kota (thefreedictionary.com, 2005).

Pengertian *waterfront* dalam Bahasa Indonesia secara harafiah adalah daerah tepi laut, bagian kota yang berbatasan dengan air, daerah pelabuhan (Echols, 2003). Sedangkan, urban *waterfront* mempunyai arti suatu lingkungan perkotaan yang berada di tepi atau dekat wilayah perairan, misalnya lokasi di area pelabuhan besar di kota metropolitan (Wrenn, 1983). Dari kedua pengertian tersebut maka definisi *waterfront* adalah suatu daerah atau area yang terletak di

dekat/berbatasan dengan kawasan perairan dimana terdapat satu atau beberapa kegiatan dan aktivitas pada area pertemuan tersebut.

Salah satu jenis waterfront berdasarkan keberadaannya adalah kawasan tepian sungai atau kanal. Sebuah sungai atau kanal di dalam kota disamping berfungsi sebagai saluran utama pengendali banjir dan saluran pembuangan limbah air kotor bagi penduduknya, juga memiliki fungsi sebagai ruang publik.

Wrenn (1983) mendefinisikan waterfront development sebagai "interface between land and water". Di sini kata "Interface" mengandung pengertian adanya kegiatan aktif yang memanfaatkan pertemuan antara daratan dan perairan. Adanya kegiatan inilah yang membedakannya dengan kawasan lain yang tidak dapat disebut sebagai waterfront development - meski memiliki unsur air, apabila unsur airnya dibiarkan pasif. Dengan demikian pengertian waterfront development dapat dirumuskan sebagai pengolahan kawasan tepian air yaitu kawasan pertemuan antara daratan dan perairan dengan memberikan muatan kegiatan aktif pada pertemuan tersebut. Perairan yang dimaksud bisa berupa unsur air alami (laut, sungai, kanal, danau) atau unsur air buatan (kolam, danau buatan). Sedangkan muatan kegiatan bisa berupa aktivitas perairan seperti berperahu (dayung atau layar) atau aktivitas pantai (pesisir, promenade, atau esplanade) yang memanfaatkan pemandangan perairan. Pengertian waterfront development telah demikian berkembang, sehingga mencakup pengembangan kawasan yang sama sekali jauh dari sumber air alami. Sebagai contoh, dalam rangka Expo '82 di Knoxville, Tennessee (USA), suatu kawasan bekas stasiun kereta api telah dirombak menjadi sebuah taman air aktif yang dapat dikategorikan sebagai sebuah waterfront development.

Penataan dengan Konsep *Waterfront* memiliki banyak keuntungan diantaranya adalah peremajaan kawasan muka air, pengendali kualitas banjir, memperindah lokasi wisata, menggairahkan perekonomian masyarakat, meningkatkan pendapatan daerah, dan menjadikan kawasan muka air menjadi objek wisata terpadu (Sucahyono, 2007).

Manfaat utama dari konsep *Waterfront* adalah peremajaan kawasan muka air. Peremajaan kawasan muka air dapat dilakukan dengan cara tidak membuang limbah dan sampah sembarangan di kawasan sempadan pantai, sungai dan danau, karena kawasan sempadan pantai dapat berfungsi sebagai pengatur iklim, sumber plasma nutfah, dan benteng wilayah daratan dari pengaruh negatif dinamika laut.

III.1.1 Jenis dan Kriteria Waterfront

a) Jenis Waterfront

Berdasarkan tipe proyeknya, waterfront dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu :

1. Konservasi

Konservasi adalah penataan waterfront kuno atau lama yang masih ada sampai saat ini dan menjaganya agar tetap dinikmati masyarakat.

2. Pembangunan kembali (*redevelopment*)

Redevelopment adalah upaya menghidupkan kembali fungsi-fungsi waterfront lama yang sampai saat ini masih digunakan untuk kepentingan masyarakat dengan mengubah atau membangun kembali fasilitas-fasilitas yang ada.

3. Pengembangan (*development*).

Development adalah usaha menciptakan waterfront yang memenuhi kebutuhan kota saat ini dan masa depan dengan cara mereklamasi pantai.

Berdasarkan fungsinya, waterfront dapat dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu :

1. *Mixed-used waterfront*

Mixed-used waterfront adalah waterfront yang merupakan kombinasi dari perumahan, perkantoran, restoran, pasar, rumah sakit, dan/atau tempat-tempat kebudayaan.

2. *Recreational waterfront*

Recreational waterfront adalah semua kawasan waterfront yang menyediakan sarana-sarana dan prasarana untuk kegiatan rekreasi, seperti taman, arena bermain, tempat pemancingan, dan fasilitas untuk kapal pesiar.

3. *Residential waterfront*

Residential waterfront adalah perumahan, apartemen, dan resort yang dibangun di pinggir perairan.

4. *Working waterfront (breen, 1996)*

Working waterfront adalah tempat-tempat penangkapan ikan komersial, reparasi kapal pesiar, industry berat, dan fungsi-fungsi pelabuhan.

b) Kriteria Waterfront

Menurut (Prabudiantoro,1997) berdasarkan kriteria umum dari penataan dan pendesainan *waterfront* adalah :

1. Berlokasi dan berada di tepi suatu wilayah perairan yang besar (laut, danau, sungai, dan sebagainya).
2. Biasanya merupakan area pelabuhan, perdagangan, permukiman, atau pariwisata.

3. Memiliki fungsi-fungsi utama sebagai tempat rekreasi, permukiman, industri, atau pelabuhan.
4. Dominan dengan pemandangan dan orientasi ke arah perairan.
5. Pembangunannya dilakukan ke arah vertikalhorisontal.

III.1.2 Aspek dan Elemen-Elemen Perencanaan Waterfront

a. Aspek Perencanaan Waterfront

Dalam perencanaan waterfront ada 3 aspek yang dominan, yaitu :

1. Aspek arsitektural

Aspek arsitektural berkaitan dengan pembentukan citra (image) dari kawasan waterfront dan bagaimana menciptakan kawasan waterfront yang memenuhi nilai-nilai estetika.

2. Aspek keteknikan

Aspek keteknikan berkaitan terutama dalam perencanaan struktur dan teknologi konstruksi yang dapat mengatasi kendala-kendala dalam mewujudkan rancangan waterfront, seperti stabilisasi perairan, banjir, korosi, erosi, kondisi alam setempat, dan sebagainya.

3. Aspek sosial budaya

Aspek sosial budaya bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang tinggal di dalam dan di sekitar kawasan waterfront tersebut.

Menurut Pendapat Bahwa Dalam perancangan kawasan tepian air, terdapat dua aspek penting yang mendasari keputusan-keputusan serta solusi rancangan yang dihasilkan. Kedua aspek tersebut adalah faktor geografis serta konteks perkotaan (Wren, 1983 dan Toree, 1989).

a. Faktor Geografis

Merupakan hal-hal yang menyangkut geografis kawasan dan akan menentukan

jenis serta pola penggunaannya. Termasuk di dalam aspek ini adalah :

1. Kondisi perairan, yaitu jenis (laut, sungai, dst), dimensi dan konfigurasi, pasang-surut, serta kualitas airnya.
2. Kondisi lahan, yaitu ukuran, konfigurasi, daya dukung tanah, serta kepemilikannya.
3. Iklim, yaitu menyangkut jenis musim, temperatur, angin, serta curah hujan.

b. Konteks perkotaan (Urban Context)

Merupakan faktor-faktor yang akan memberikan identitas bagi kota yang bersangkutan serta menentukan hubungan antara kawasan waterfront yang dikembangkan dengan bagian kota yang terkait. Termasuk dalam aspek ini adalah:

1. Pemakai, yaitu mereka yang tinggal, bekerja atau berwisata di kawasan waterfront, atau sekedar merasa "memiliki" kawasan tersebut sebagai sarana publik.
2. Khasanah sejarah dan budaya, yaitu situs atau bangunan bersejarah yang perlu ditentukan arah pengembangannya (misalnya restorasi, renovasi atau penggunaan adaptif) serta bagian tradisi yang perlu dilestarikan.
3. Pencapaian dan sirkulasi, yaitu akses dari dan menuju tapak serta pengaturan sirkulasi didalamnya.
4. Karakter visual, yaitu hal-hal yang akan memberi ciri yang membedakan satu kawasan waterfront dengan lainnya. Ciri ini dapat dibentuk dengan

material, vegetasi, atau kegiatan yang khas, seperti "Festival Market Place" (ruang terbuka yang dikelilingi oleh kegiatan pertokoan dan hiburan). Konsep festival ini pertama kali dibangun di proyek Faneuil Hall, Boston, dan di ilhami oleh dua jembatan toko kuno di Italia, yaitu Ponte Vecchio di Firenze dan Ponte Rialto di Venezia.

b. Elemen-Elemen Perencanaan Waterfront

Perencanaan waterfront meliputi proses pembentukan zona, pengaturan zona-zona fungsi, akses transportasi/sirkulasi, pengolahan ruang public (public space), tatanan massa bangunan, dan pengolahan limbah (sanitasi). Pola penyusunan dan perkembangan tata letak yang merupakan proses pembentukan suatu area waterfront sebagai berikut (Wrenn, 1983):

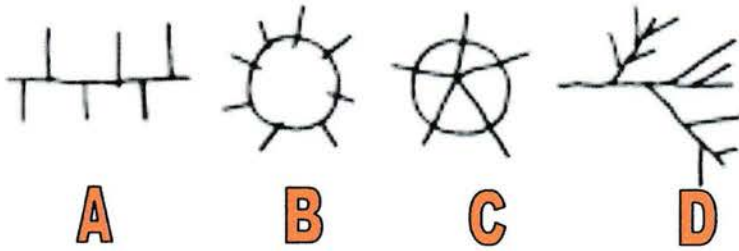
- Awalnya berkembang dari arah perairan, yaitu dengan dibangunnya beberapa sarana yang menunjang fungsi utama dari area waterfront.
- Ketika area waterfront mulai ramai dikunjungi dan ditempati orang maka terjadilah perluasan lokasi dan penyebaran ke arah daratan.
- Pertambahan penduduk yang tinggal mendorong munculnya beberapa sarana penunjang lainnya, seperti dermaga kecil, jalur sirkulasi tambahan, dan sebagainya.
- Seiring pertambahan penduduk dan aktivitas yang semakin banyak maka dibuatlah beberapa saluran kanal di area waterfront. Hal ini bertujuan untuk tetap mempertahankan ikatan visual dan karakter pada area waterfront, dan membuat pemisah buatan yang memisahkan secara jelas fungsifungsi yang ada pada site.

Pola susunan massa dan ruang pada zona-zona yang berada di area waterfront harus mengacu dan berorientasi ke arah perairan. Apabila hal ini tidak diterapkan maka area tersebut akan kehilangan ciri khas dan karakternya sebagai area waterfront. Zona-zona yang ada di area waterfront tercipta karena area waterfront merupakan suatu area yang menjadi tempat bertemu dan berintegrasinya beberapa fungsi kegiatan menjadi satu.

Pada umumnya, zona yang berada langsung berbatasan dengan daerah perairan utama mempunyai fungsi-fungsi kegiatan utama yang bersifat publik sehingga dapat diakses dari segala arah oleh semua orang. Setelah zona utama terbentuk barulah kemudian di sekitarnya dibangun zona-zona ruang yang lebih kecil yang berisi fungsi-fungsi penunjang kawasan utama tersebut atau berisi daerah permukiman penduduk. Sirkulasi atau jaringan jalan merupakan elemen kawasan yang penting. Sirkulasi adalah lahan yang digunakan sebagai prasarana penghubung antara zona-zona di dalam kawasan dan akses dengan kawasan lainnya.

Sirkulasi pada area waterfront ada dua jenis, yaitu sirkulasi darat dan sirkulasi air. Idealnya kedua sirkulasi tersebut mempunyai jumlah dan luas yang sama besarnya. Selain itu, penataan sirkulasi pada area waterfront dikatakan baik apabila jaringan jalannya berpola lurus dan sejajar dengan sisi perairannya. Penataan ini memudahkan semua orang untuk menikmati view ke arah perairan. Sedangkan penataan sirkulasi darat yang tidak berdekatan dengan area perairan mengakibatkan salah orientasi dan hilangnya citra dari waterfront itu sendiri. Ruang-ruang pada suatu area waterfront terbentuk sesuai dengan bentuk dan morfologi dari kawasannya. Pola morfologi yang umum pada area waterfront

adalah linear, radial, konsentrik dan brach seperti yang ditunjukkan pada Gambar di bawah ini.



Gambar III.1. Pola morfologi

- A. Pola linear biasanya menyebar dan memanjang sepanjang garis tepi air seperti pantai dan sungai.
- B. Pola radial adalah pola susunan ruang dan massanya mengelilingi suatu wilayah perairan seperti danau dan teluk.
- C. Pola konsentrik merupakan pengembangan dari bentuk radial yang menyebar secara linear ke arah belakang dari pusat radial.
- D. Pola branch terbentuk jika ada anak-anak sungai dan kanal-kanal

III.2 APLIKASI TEMA DALAM PERANCANGAN

Penerapan dengan konsep Waterfront dapat dimulai dengan memanfaatkan pemandangan alam dengan semaksimal mungkin agar dapat dinikmati seluruh pengunjung Hotel Resort melalui penataan massa yang pembukaannya mengarah ke arah Danau agar *view* yang diperoleh dapat maksimal ke dalam bangunan, penataan massa dan sirkulasi, di dalam maupun di luar bangunan diatur untuk memungkinkan orang menikmati hotel Resort semaksimal mungkin.

Kemudian penerapan yang lain adalah dengan cara membangun bangunan hotel ini sesuai dengan garis sempadan Pantai. Sempadan Pantai adalah kawasan tertentu sepanjang pantai yang mempunyai manfaat penting untuk

mempertahankan fungsi pantai. Garis Sempadan Pantai adalah tepi tanah daerah pantai yang berbatasan dengan air laut, dihitung dari titik pasang air laut tertinggi. Lebar sempadan pantai untuk bangunan yang dibangun di tepi pantai/danau/sungai adalah 100-300 meter dari garis pasang tertinggi, dan 50 meter untuk bangunan di tepi danau/sungai besar dan kecil (Perda No.12 Tahun 2005 Tentang Izin Bangunan).

Aplikasi air dalam desain perancangan arsitektur juga termasuk dalam penataan dengan menggunakan konsep *Waterfront*. Banyak hal mengenai air yang dapat diaplikasikan dalam perancangan, seperti membuat kolam renang, *clear pound*/kolam ikan, *water feature*, taman, *fountain*/air mancur, dan lain sebagainya.



Gambar III.2 Memasukkan elemen air dalam desain taman juga termasuk menerapkan konsep *Waterfront* dalam desain perancangan.
Sumber; Elemen Air Dalam Desain Taman, weblog.



Gambar III.3 Kolam renang juga dipakai sebagai elemen air dalam desain arsitektur. Pemberian *overflow* atau tumpahan air di pinggir kolam renang dapat menambah suasana nyaman.
Sumber; Elemen Air Dalam Desain Taman, weblog.

III.3 STUDI BANDING TEMA SEJENIS

III.3.1 Dubai Waterfront

Dubai Waterfront (sekarang dikenal sebagai Waterfront) diperkirakan menjadi tepi laut terbesar dan pembangunan buatan manusia terbesar di dunia. Proyek ini merupakan campuran kanal dan pulau buatan akan menduduki sisa tepi pantai Teluk Persia di Dubai, emirat terpadat di Uni Emirat Arab. Akan meliputi berbagai zona campuran termasuk perdagangan, penghunian, resor, dan kebutuhan lain. Visi proyek ini adalah "untuk membuat sebuah tujuan kelas dunia bagi penghuni, pengunjung dan pebisnis di kota dengan pertumbuhan tercepat di dunia".

Dijalankan oleh Dubai Waterfront Company, proyek ini dibuka kepada investasi luar negeri dengan pembangun real estat-nya, Nakheel, yang memegang 51% saham.

Waterfront sedang dibangun oleh Nakheel, salah satu pembangun real estate milik pribadi terbesar di dunia. Pulau buatan ini, berbentuk sabit, akan membentuk sebuah penghalang di sekitar The Palm, Jebel Ali, satu dari tiga Palm Islands, kepulauan buatan terbesar (berbentuk pohon palem) terbesar di dunia yang juga dibangun oleh Nakheel. Proyek ini juga meliputi 75 kilometer Arabian Canal yang akan membentang dari pantai menuju gurun pasir dan sebuah pelabuhan besar.

Waterfront akan menambah lebih dari 70 kilometer tepi pantai Dubai. Akan menduduki wilayah seluas 1.4 milyar kaki persegi pembangunan di air dan di darat, dua kali lipat luas Hong Kong. Diperkirakan merumahkan sekitar 1.5 juta orang.

Terletak dekat Bandar Udara Internasional Dubai World Central, dan dengan akses langsung menuju Sheikh Zayed Road, Zona Bebas Jebel Ali dan Abu Dhabi, kota ini akan terakses penuh secara lokal dan internasional.

Hubungan pembangunan ini terletak di sepanjang tepi pantai, membentang di darat untuk menawarkan berbagai jenis perumahan, distrik perdagangan dan wilayah perindustrian, dengan sejumlah atraksi turis dan kebutuhan lainnya. Membentang dari tepi pantai Teluk Persia adalah untaian pulau yang saling terhubung dan berisi villa dan akomodasi kelas-atas.



Gambar III.4 Dubai Waterfront

III.3.2. Khayangan Villa/Estate

Lokasinya ada di Uluwatu Bali, di Bukit semenanjung bersebelahan dengan Bulgari Bali Resort. Khayangan terletak atas 1,5 hektar magnificently atas taman clifftop, 170 meter di atas Selonding pantai. Villa ini menawarkan salah satu pemandangan terbaik di Bali dengan 180 derajat panorama-vista dari Samudera Hindia.



Gambar III.5 suasana tropis pada kolam renang resort

Khayangan Villa/Estate akan membawa Anda ke sebuah kediaman / tempat di mana Tuhan sendiri mungkin memilih untuk diam, dengan mengombinasikan antara kenyamanan modern dan teknologi masa kini di Bali. Khayangan berada dalam 1,5 hektar hijau taman tropis, berdekatan dengan Bulgari Resort dan Spa, 170 meter di atas pasir putih Selonding dari pantai, di bagian selatan paling ujung Bali Bukit semenanjung.



Gambar III.6 suasana tropis bangunan

Memanfaatkan campuran desain kontemporer dan pengaruh Eropa, J klaster dari sebelas antik Indonesia joglos – setelah rumah tradisional Jawa yang aristokrasi – telah diselamatkan dari kehancuran dan dgn penuh kasih sayang dan dikembalikan refitted kontemporer dengan interior mewah dan negara-of-the-art Fixtures dan perlengkapan untuk membawa Anda yang eksklusif dan pemurah libur sama sekali pengalaman.

Khayangan Estate yang juga banyak fitur yang dirancang untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan. Taman yang ada adalah sawah menggunakan sistem underground meter air yang digunakan pada waktu otomatis. Ada juga tanaman air, yang menghasilkan kualitas air minum di semua PDAM. Sebuah sistem daur ulang limbah air telah pula direncanakan. Pernikahan dan acara spesial dapat dirayakan di Khayangan Estate dimana villa ini menyajikan tepat untuk pernikahan, pesta dan acara khusus lainnya. Dan masih banyak berbagai fasilitas hiburan dan komunikasi, bersama dengan semua kenyamanan dan layanan yang akan Anda harapkan dari sebuah resor bintang lima.

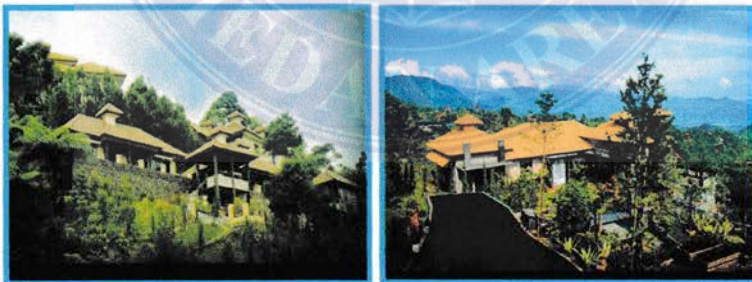


Gambar III.7 Pemandangan Langsung Ke Laut Dari Atas Bukit

III.3.3 The Michael Resorts

Tersembunyi di kawasan wisata Gunung Salak Endah, Kecamatan Pamijahan Bogor, The Michael Resorts yang ada di tanah seluas 2,7 hektar benar-benar membuat Anda seperti berada di dunia yang lain.

Lanskap Cantik di Atas Jurang The Michael Resorts memang menawarkan kenikmatan yang berbeda. Area bangunan hanya menggunakan 20-30 persen dari keseluruhan luas tanah, memberikan Anda benar-benar menikmati sebuah keindahan alam yang ditata dengan brilian pada lanskap yang begitu apik. Bayangkan saja, resorts ini dibangun kokoh di atas jurang dan Anda akan menuruni ribuan anak tangga yang mengelilingi taman-taman cantik yang menurun ke bawah. Sementara hingga di bagian bawah adalah proyek hutan kecil dan pada akhir anak tangga di bagian terbawah akan membawa Anda sampai ke sebuah air terjun kecil pribadi yang memang hanya bisa diakses dari The Michael Resorts. Resorts ini juga dikelilingi oleh sungai, memberikan suasana alam amat terasa.



Gambar III.8 Bentuk Bangunan Hotel Resort Tropis.

Konsep modern tropis ditampilkan dari setiap elemen bangunan baik itu elemen utama maupun penunjang, dengan penggunaan kombinasi atap perisai genteng dengan penutup ruangan yang terbuat dari bahan-bahan yang menyesuaikan dengan kondisi alam tropis.

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

V.1 Konsep Tapak

lokasi tapak berada di Jln. Toweren, Desa Pedemun, Kecamatan Laut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah, Aceh.

1. Bangunan sumbu Utara-Selatan
2. Menghadap ke arah danau
3. Luasan site ± 3.75 Ha (37.500 m²)
4. Dibangun sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu 50 m dari garis pinggir danau.
5. Tidak ada batasan untuk area terbuka dan area tertutup pada site.

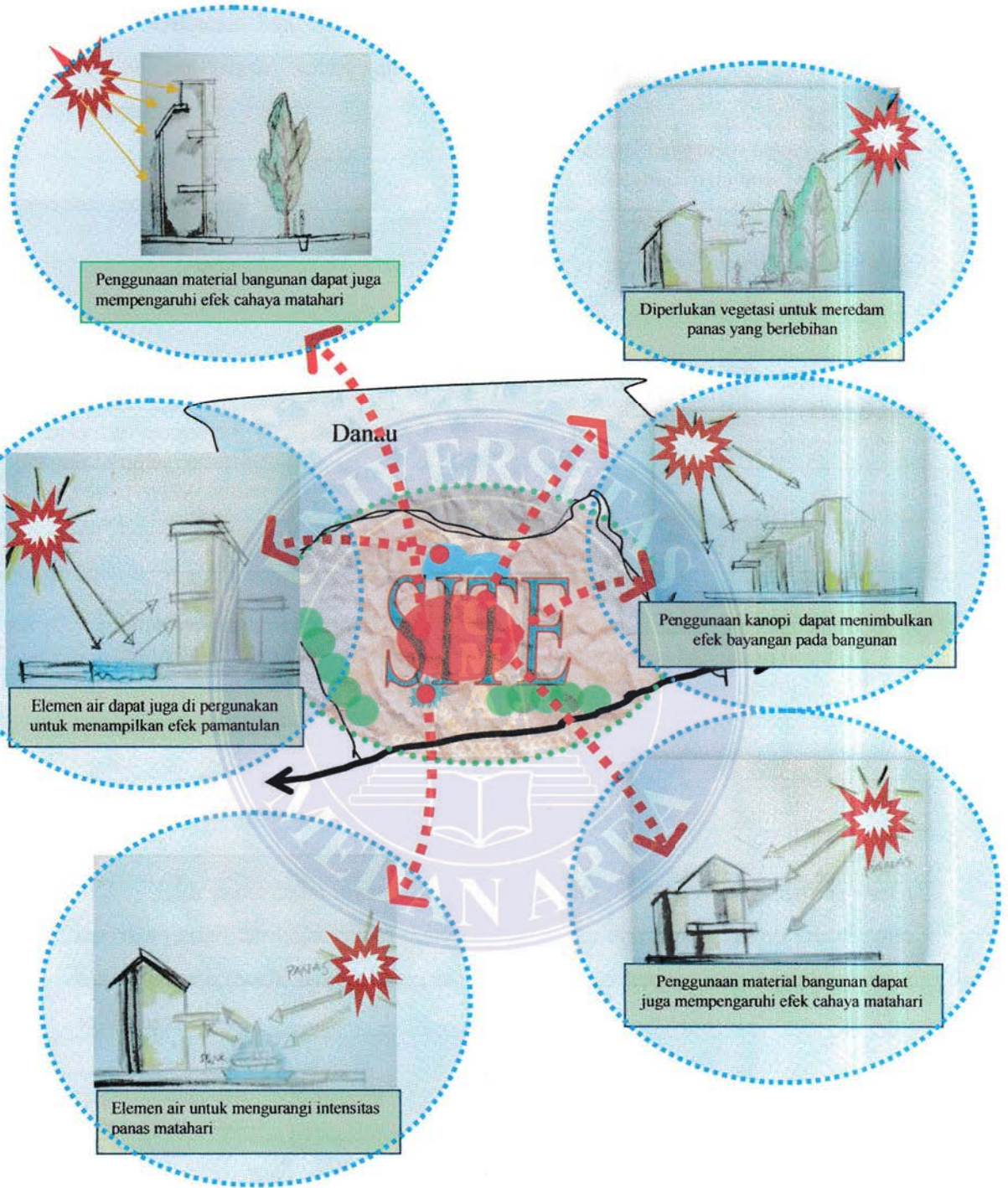


Gambar V.1 Tampak atas site

V.1.1. Konsep Orientasi Bangunan

a. terhadap matahari

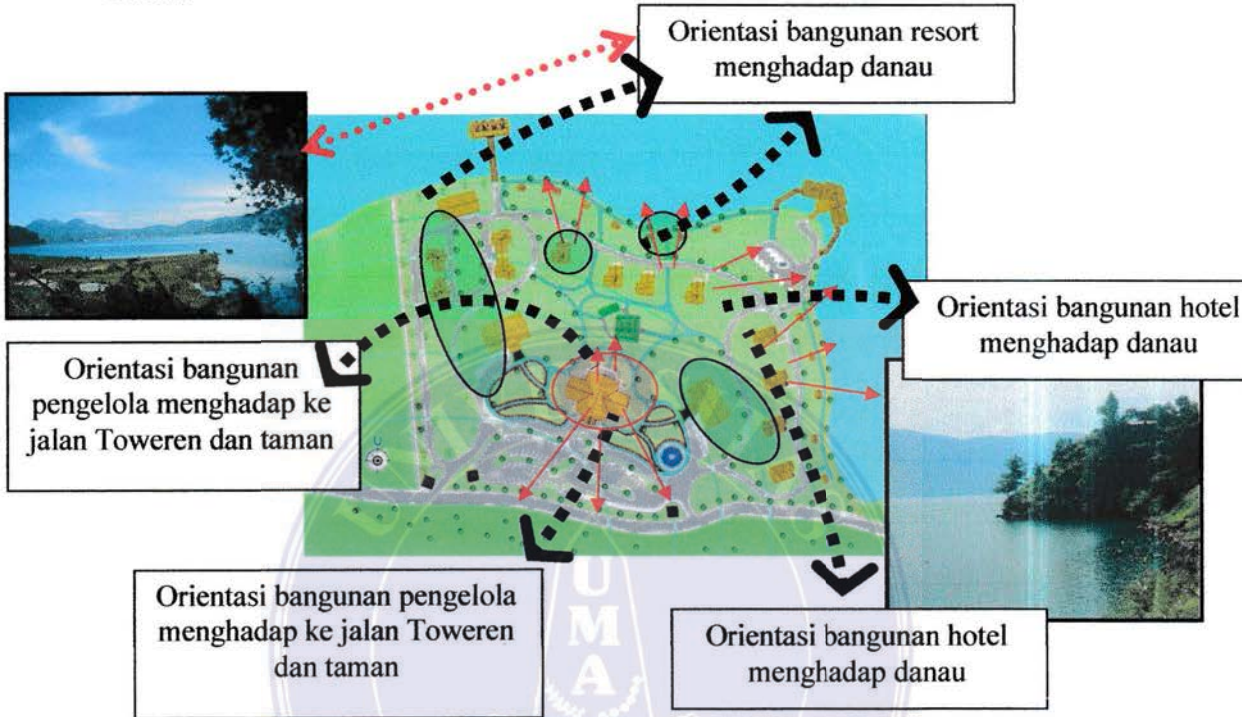
Penggunaan elemen air untuk mengurangi panas pada siang hari seperti fontain, penanaman vegetasi sebagai *sun screen*, membuat bukaan-bukaan pada dinding sebagai ventilasi, sebagai bentuk adaptasi bangunan terhadap radiasi matahari.



Gambar V.2. Konsep terhadap Matahari

b. terhadap Potensi visual

Orientasi bangunan pengelola menghadap ke Jalan Toweren atau arah selatan dan taman, sedangkan untuk fasilitas hotel, *cottage* berorientasi pada Danau.



Gambar V.3. Konsep terhadap potensi visual

V.1.2. Konsep Sirkulasi dan Pencapaian

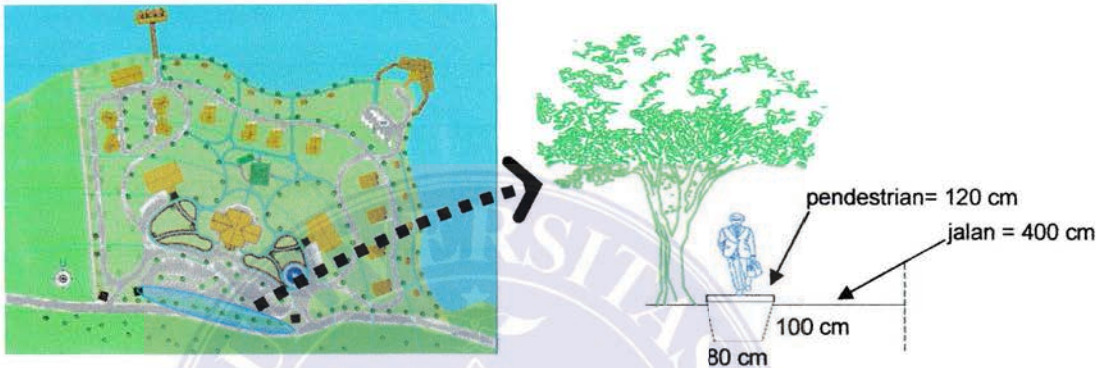
Jalur pencapaian menuju site ada dua yaitu jalur darat dari jalan Toweren dan danau dari dermaga kota Takengon menuju ke dermaga di lokasi site dengan membuat boardwalk sampai batas tanah dilanjutkan dengan jalan sampai menuju ke main entrance.



Gambar V.4. Konsep pencapaian dari jalan Toweren dan rencana dermaga pada site

b. Sirkulasi Pejalan Kaki

Pada sirkulasi ini diutamakan bagi pengelola Hotel dan aktifitas pengguna jasa Hotel resort khususnya disekitar site. Jalur pejalan kaki di luar bangunan akan digunakan material con blok dan jalur didalam bangunan digunakan material keramik.



Gambar V.5 : Konsep Pejalan Kaki di Luar Bangunan

V.1.3. Konsep ME (Main Entarance), SE (Side Entarance) dan Service

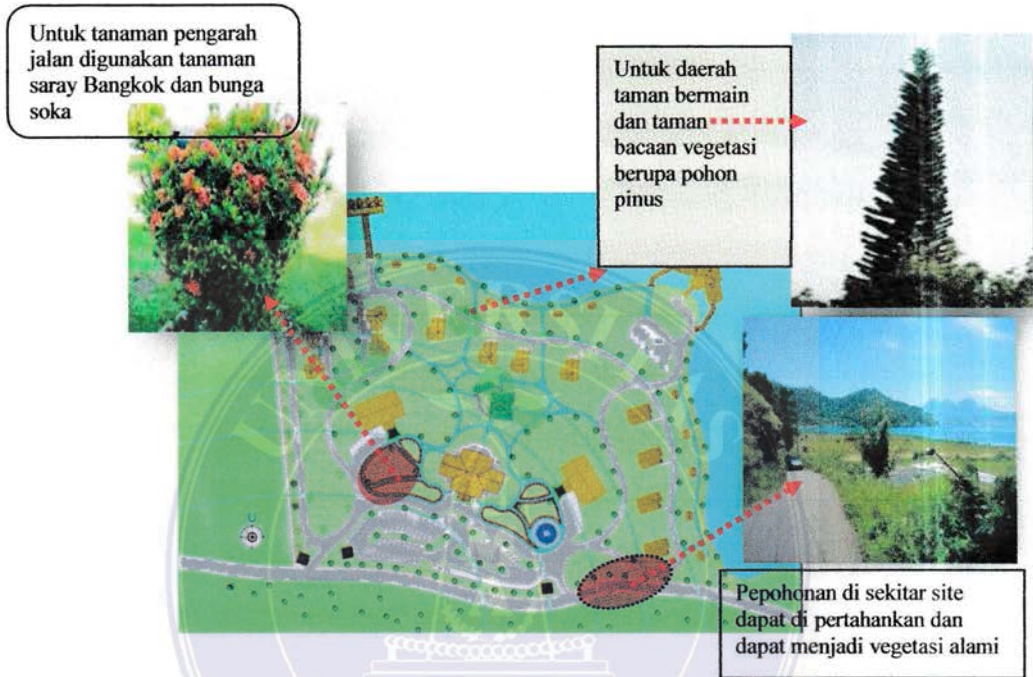
Entrance utama menghadap Jalan Toweren dan dari danau (dermaga), diperuntukkan bagi pengunjung dan pengelola yang menggunakan kendaraan roda empat, kendaraan roda dua, begitu juga dengan pejalan kaki. Sedangkan jalur *service* masuk dari Jalan baru dan dermaga khusus *Service*.



Gambar V.6. Konsep ME (Main Entarance), SE (Side Entarance) dan Service

V.1.4. Konsep Vegetasi

Vegetasi di pinggiran danau tetap dipertahankan untuk eksistensi danau, untuk tanaman pengarah jalan digunakan tanaman hias dan Saray Bangkok, sedangkan untuk taman bermain digunakan tanaman cemara dan tanaman hias lainnya.



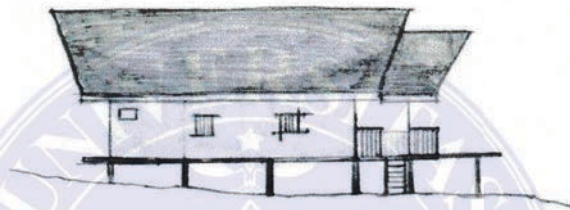
Gambar V.7. Konsep Vegetasi

V.2. Konsep Massa dan Bentuk Bangunan

Massa bangunan pada tapak ini adalah horizontal (menyebar ke samping) dikarenakan tapaknya yang cukup luas. Desain pada bangunnya yaitu berlantai satu (cottage) lantai dua untuk bangunan pengelola dan lantai tiga untuk bangunan hotel, karena untuk meminimalkan lahan oleh perkerasan dan memaksimalkan lahan terbuka. Selain itu visual ke arah danau juga menjadi potensi utama pada tapak.



Gambar V.8. Konsep Massa dan Bentuk Bangunan



Gambar V.9. Bentuk Bangunan *cottage*

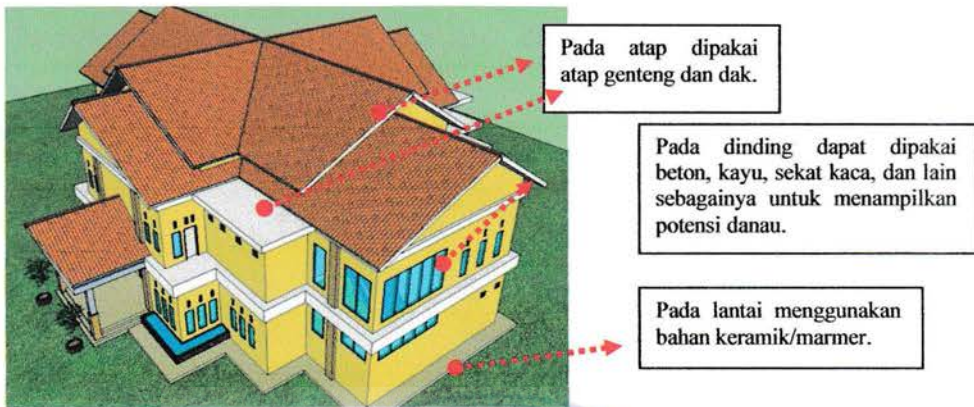
Konsep bentuk bangunan merupakan gabungan dari bentuk kotak untuk mempertegas bentuk bangunan, lingkaran, dan lengkungan sebagai perwujudan konsep waterfront, yaitu air sebagai elemen utama dalam perancangan.

1. Fasilitas penginapan (*cottage*), mengadopsi bentuk kotak.



Gambar V.10. *cottage*

2. Fasilitas Publik, meliputi bangunan utama, pengelola, dan service.
Mengadopsi bentuk lengkung, persegi panjang dan kotak.



Gambar V.11. bangunan Publik

V.3. Konsep Struktur Bangunan

Perencanaan struktur pada modulasi pada bangunan ini harus memperhatikan fungsi-fungsi ruang tersebut. Untuk ruang-ruang pendukung seperti bangunan pengelola, hotel, modul direncanakan sesuai dengan kebutuhan fungsional ruang tersebut.

V.3.1 Konsep Bahan Bangunan

a. Bahan lantai

Menggunakan marmer dan keramik pada bangunan inti dan bangunan *cottage*.

b. Bahan dinding

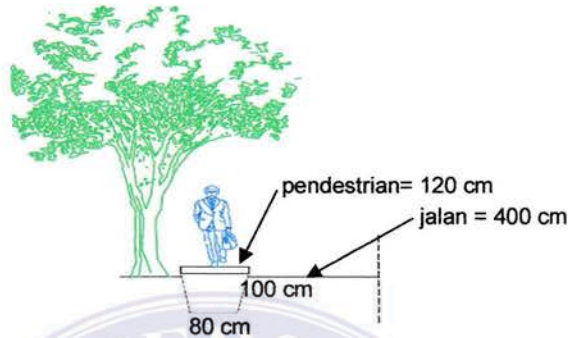
Untuk bangunan inti hotel menggunakan pasangan batu bata plesteran dengan kombinasi kaca sekat, batu alam dan kayu untuk kisi-kisi pada dinding.

c. Bahan penutup atap

Menggunakan atap genteng metal dengan struktur rangka baja ringan untuk bangunan *cottage*, bangunan pengelola dan hotel.

V.3.2 Konsep Sirkulasi Dalam Bangunan

Pada sirkulasi ini diutamakan bagi pengelola Hotel dan aktifitas pengguna jasa Hotel resort khususnya disekitar site. Jalur pejalan kaki di luar bangunan akan digunakan material con blok dan jalur didalam bangunan digunakan material keramik.



Gambar V.12 : Konsep Pejalan Kaki di Luar Bangunan

b. Sirkulasi Service Dan Sampah

Sirkulasi service dan sampah mempunyai jalur sirkulasi tersendiri sehingga tercipta keamanan bagi pemakai jalur sirkulasi.

V.4. Konsep Utilitas

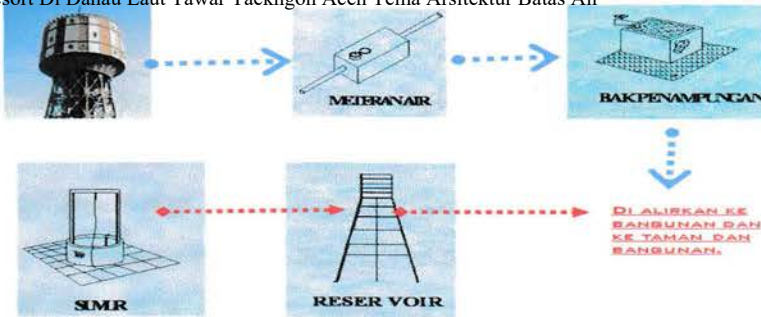
Konsep utilitas bangunan pada bangunan Hotel resort ini dimaksudkan sebagai suatu kelengkapan fasilitas bangunan yang digunakan untuk menunjang tercapainya unsur kenyamanan, kesehatan, keselamatan, kemudahan komunikasi, dan mobilitas pengguna dalam bangunan.

V.4.1 Sistem Pemipaan Plumbing

Untuk bangunan yang tidak bertingkat maka digunakan system pemipaan horizontal, untuk bangunan yang bertingkat maka digunakan system pemipaan vertikal.

- Air Bersih

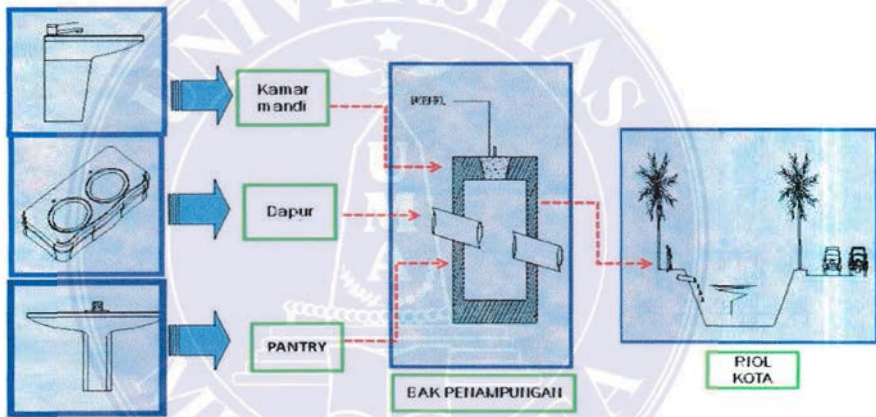
Air bersih yang tersedia pada lokasi saat ini berasal dari PAM. Air bersih yang diperoleh dapat ditampung pada bak penampungan dengan kapasitas tertentu kemudian dialirkan pada bangunan yang memerlukannya.



Gambar V.13. Sistem Distribusi Air Bersih

- Air Kotor

Air limbah berupa buangan air dari kamar mandi, air bekas cuci, wc dan dapur dibedakan untuk pembuangannya. Sistem pembuangan air tersebut seperti di uraikan dalam diagram dibawah ini



Gambar V.14. Sistem Pembuangan Air Kotor

V.4.2. Sistem Penerangan

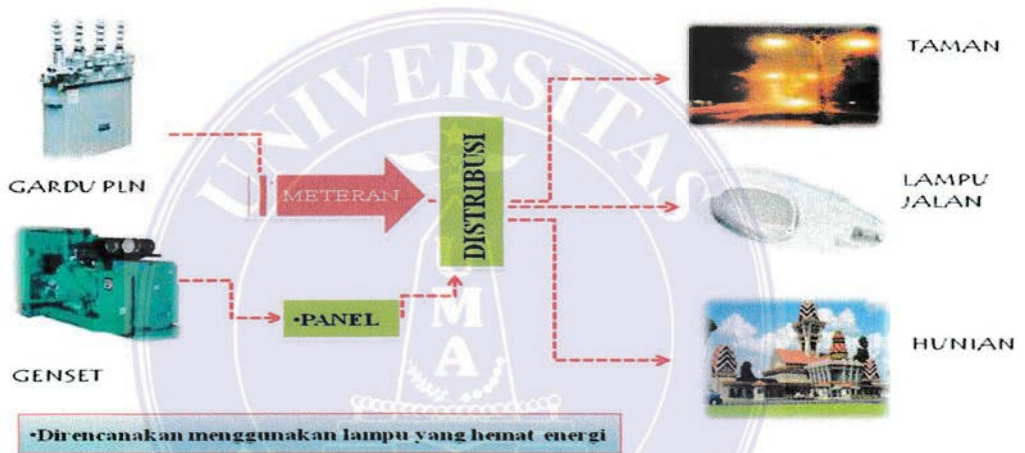
Untuk penerangan pada bangunan dan disekitar lokasi menggunakan Penerangan Alami adalah cahaya yang masuk ke dalam bangunan. Cahaya ini harus cukup dan memadai dan sesuai dengan fungsi ruang. Untuk mendapatkan pencahayaan tersebut maka dibuat ventilasi dan bukaan-bukaan pada dinding dan atap.

Penerangan buatan dalam hal ini adalah daya listrik,yang diusahakan merata keseluruh ruangan dan harus memperhatikan jumlah perletakan dan pemasangan titik lampu dan Instalasi listrik. Untuk penerangan buatan sumber daya listrik yang utama dipakai adalah dari : Perusahaan Listrik Negara (PLN).

Distribusi jaringan ke dalam tapak diusulkan melalui jaringan bawah tanah, sehingga tidak mengganggu Visual maupun kegiatan yang ada.

Generator atau Batere digunakan sebagai cadangan yang bekerja secara otomatis, apabila aliran listrik dari PLN terputus. Sumber daya listrik ini melayani beban-beban penting seperti : Sebagian penerangan pada Bangunan, Pompa-Pompa, Exhaust Fan, dan lain-lain. Perletakan dari generator ini dipertimbangkan terhadap beberapa Faktor, yaitu :

- Kebisingan yang terjadi terhadap bangunan.
- Kemudahan Pemeliharaan.



Gambar V.15. Konsep Distribusi Listrik

V.4.3. Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi merupakan sarana penting dan harus disediakan. Sistem komunikasi terdiri dari :

- Komunikasi keluar, mempergunakan sistem PABX (Private Automatic Branch Exchange) dan telepon.
- Komunikasi dalam bangunan, mempergunakan :
 - Hubungan telepon intern (intercommunication system)
 - Loudspeaker Comunication System (pada lapangan upacara).
- Keamanan lingkungan tapak dibuat dengan persyaratan :
 - Membuat pembatas fisik pada batas tapak untuk mengurangi sekecil mungkin kontak dengan dunia luar dan menghindarkan pembatas yang masif agar tidak terkesan seperti pembatas penjara.

- Membatasi kontak dengan pengunjung antara lain dengan menyediakan fasilitas pertemuan dalam ruang yang mudah diawasi.



Gambar V.16. Sistem komunikasi

V.4.4. Sistem Penghawaan dan pengudaraan

Penghawaan memanfaatkan alam dengan sebaik mungkin, yaitu dengan mempergunakan ventilasi silang agar pertukaran udara dapat berjalan dengan lancar. Penghawaan bertujuan untuk menciptakan suasana nyaman dan membantu meningkatkan daya konsentrasi dalam melakukan aktivitas

V.4.5. Sistem Pencegahan kebakaran

Pemasangan Water hydrant di lokasi yang strategis dimana aparat pemadam kebakaran dapat dengan mudah menjangkau dan memanfaatkannya. Pemasangan water hydrant harus memperhatikan panjang efektif selang 50 m. Penempatan tabung zat kimia secara merata pada setiap bangunan yang dianggap rawan.

Pemilihan jenis pencegahan kebakaran harus mempertimbangkan arah dan bentuk bangunan yang horizontal dan tidak berlantai banyak dan jenis fasilitas yang menggunakan pengamanan khusus.

Alat - alat yang biasa digunakan dalam penanggulangan kebakaran ialah :

- a. Fire hydrant dan hose.

Alat pemadam kebakaran dengan sumber air dari resevoir, diletakkan pada jarak 25-30 m.

Alat pemadam kebakaran diluar bangunan, diletakkan pada jarak 100-200m.

c. Fire extinguisher (pemadam api)

Tabung berisi zat kimia kering diletakkan pada jarak 20-25 m.

d. Alarm sebagai alat pembantu digunakan pada seluruh bangunan.



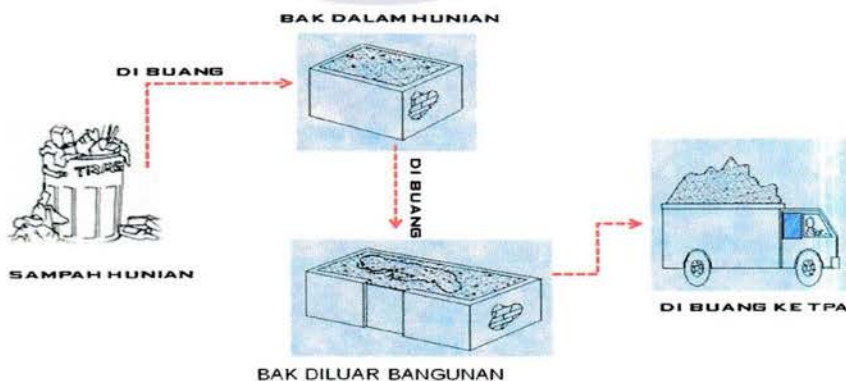
Gambar V.17. Sistem pemadam kebakaran

V.4.6. Sistem Pembuangan Sampah

Sampah biasa ditampung didalam bak sampah sebelum diangkut oleh Dinas Kebersihan. Sistem pembuangan sampah yang di gunakan dalam bangunan ini yaitu :

a. Sistem horizontal :

- Untuk bangunan rendah.
- Meletakkan tempat-tempat sampah di kompleks bangunan



Gambar V.18. Sistem pembuangan sampah

V.4.7. Sistem Pemeliharaan

Pemeliharaan bangunan, baik itu bangunan-bangunan yang ada didalamnya, maupun lansdcapnya maka dilakukan pemeliharaan dan perawatan untuk menjaga kenyamanan dan keamanan bagi pengguna bangunan.

Perawatan rutin yang dilakukan :

- Mengganti bagian-bagian yang rusak.
- Membersihkan lantai, jendela kaca, Toilet, dll.
- Merawat tanaman atau ruang luar yang ada.

Untuk menunjang berlangsungnya kegiatan ini, maka disediakan gudang peralatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Breen, Ann And Dick Rigby. 1994. *Waterfronts, Cities Reclaim Their Edge*. Newyork, USA: Mcgraw-Hill,Inc
- www.google.com/ Floating Resort.
- www.google.com/ Arsitektur Batas Air (Waterfront)
- RTRW Kota Banda Aceh 2009-2029
- Dirjen Pariwisata , *Pariwisata Tanah air Indonesia*, hal. 13, November, 1988
- John M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia*, Gramedia, Jakarta, 1987
- A. S. Homby, *Oxford Learner's Dictionary of Current English*, Oxford University Press, 1974
- Nyoman. S. Pedit, *Ilmu Pariwisata*, Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 1999
- Chuck Y. Gee, *Resort Development and Management*, Watson – Guptil Publication, 1988

